

**UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA  
LITERASI DI MI MUHAMMADIYAH 01 SAMBONG  
KECAMATAN PUNGSELKABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**oleh :**

**MELI SETIYANI  
NIM. 1917405003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADARASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Meli Setiyani  
NIM : 1917405003  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Meli Setiyani**

NIM. 1917405003

## HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

Feedback Studio - Google Chrome

ev.turnitin.com/app/carta/en\_us/?u=1114745211&s=1&o=1864399940&lang=en\_int


Meli Setiyani | cek plagiasi

### Match Overview

**16%**

1	repository.iainpurwoke... Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universita... Student Paper	1%
6	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%

TPSYA STKDEAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI  
MADRASAH MADYAH PUSAMBONG KECAMATAN PUNGGLAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA



Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pungsambong Kecamatan Pungglan Kabupaten Banjarnegara

UIN  
MELIKI TO ANI  
NIM. 010745003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH MUHAMMADIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KH. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022

1

KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsatpu.ac.id](http://www.uinsatpu.ac.id)

## LEMBAR PENGESAHAN

### Skripsi Berjudul

### UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI MI MUHAMMADIYAH 01 SAMBONG, KECAMATAN PUNGGELAN, KABUPATEN BANJARNEGARA

yang disusun oleh Meli Setiyani ( NIM. 1917405003) Program Sudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 04 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 1970101020000312 1 003

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.  
NIP. 19920511201801 2 002

Penguji Utama

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 19740228199903 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. A. M. Muhdi, M.S.I  
NIP. 1970225200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faks/mili (0281) 636553  
www.uin-saizu.ac.id

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Sdri. Meli Setiyani  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Meli Setiyani  
NIM : 1917405003  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Mei 2023  
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010200003 1 004

**UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI  
DI MI MUHAMMADIYAH 01 SAMBONG KECAMATAN PUNGCELAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Meli Setiyani  
1917405003

Email : [Setiyanimeli@gmail.com](mailto:Setiyanimeli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

ABSTRAK

Abstrak : Berdasarkan data PISA ( *Programme For International Student Assessment* ) tahun 2019 Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara yang berpartisipasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan literasi di Indonesia masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya literasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan ( *Field Research* ). Data penelitian dihasilkan dari berbagai macam instrument penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya literasi yaitu menggunakan beberapa strategi dan tahapan. Strategi yang dilakukan yaitu sekolah menciptakan lingkungan yang ramah literasi, menciptakan lingkungan social yang akademis, mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan literasi dan melakukan kegiatan peminjaman buku ke perpustakaan daerah sejumlah 250 eksemplar/ tiga bulan. Tahapan yang dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan tahap pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan tahap pengembangan yaitu memilih buku cerita yang menarik perhatian siswa. Dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah terdapat kendala yang harus dihadapi diantaranya yaitu, kendala dalam bidang sarana dan prasarana yang belum memenuhi, karena sekolah belum memiliki ruang perpustakaan dan belum memiliki buku-buku cerita yang memadai sehingga harus melakukan peminjaman kepada perpustakaan daerah.

Kata kunci : Literasi rendah, Strategi, Tahapan, Kendala

**SCHOOL EFFORTS IN BUILDING A LITERACY CULTURE  
IN MI MUHAMMADIYAH 01 SAMBONG PUNGGELAN DISTRICT,  
BANJARNEGARA REGENCY**

Meli Setiyani  
1917405003

Email : [Setiyanimeli@gmail.com](mailto:Setiyanimeli@gmail.com)

*Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto*

ABSTRACT

*Abstract : Based on 2019 PISA (Program For International Student Assessment) data, Indonesia ranks 62nd out of 70 participating countries. This shows that literacy education in Indonesia is still low. The purpose of this study was to find out the efforts made by schools in building a literacy culture. The type of research used is qualitative research using field research methods (Field Research). Research data is generated from various kinds of research instruments such as observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that the efforts made by schools in building a literacy culture are using several strategies and stages. The strategy adopted is that schools create a literacy-friendly environment, create an academic social environment, involve teachers in literacy development training and carry out book lending activities to the regional library in the amount of 250 copies/three months. The stages carried out by the school are by carrying out the reading habituation stage for 10-15 minutes and the development stage is choosing story books that's attract students attention. In carrying out literacy activities in schools there are obstacles that must be faced including, namely, obstacles in the field of facilities and infrastructure that have not been fulfilled, because schools do not yet have a library room and do not yet have adequate story books so they have to borrow from the regional library.*

*Keywords: Low literacy, Strategy, Stages, Constraints*

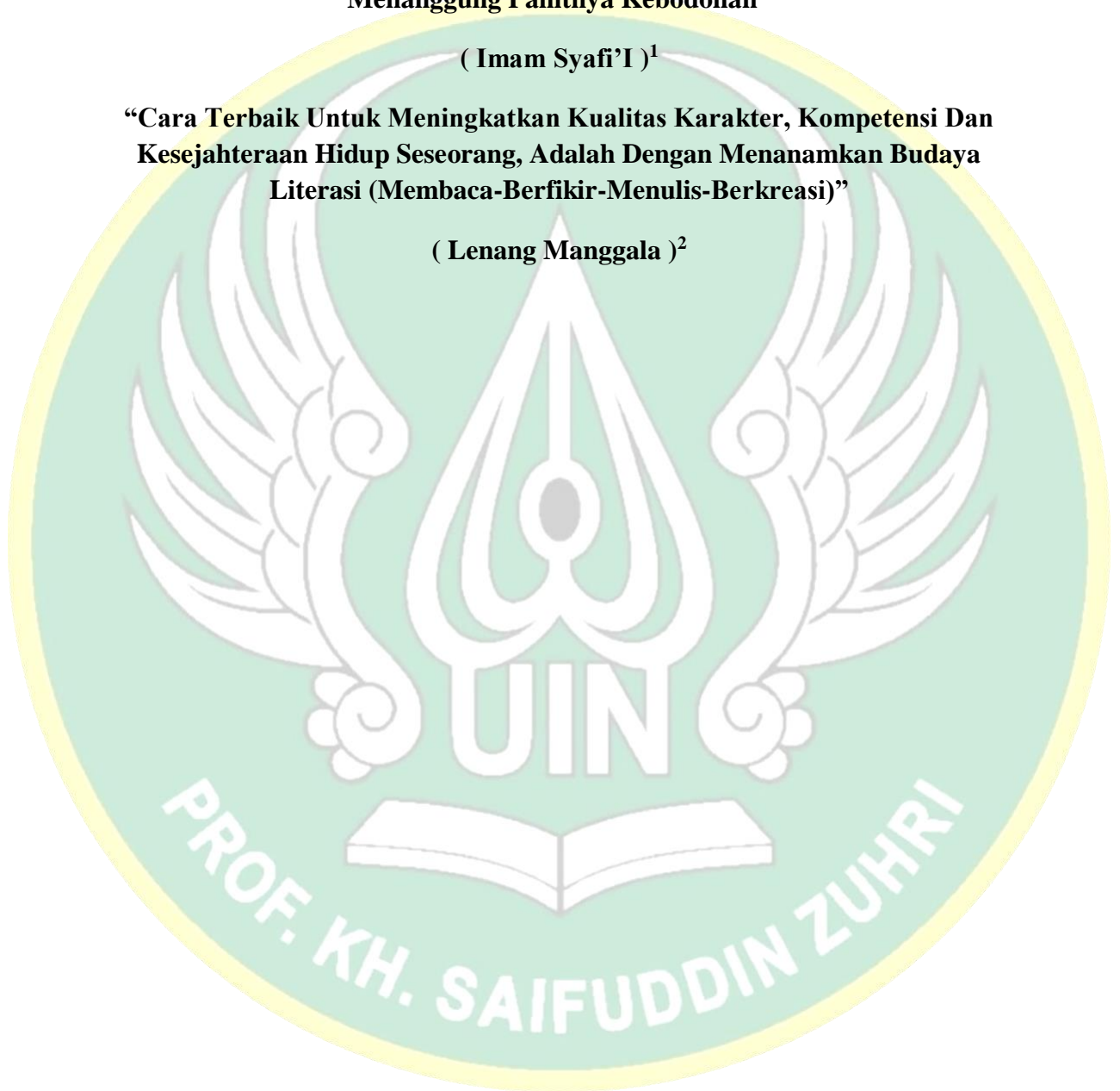
## MOTTO

**“Bila Kau Tak Mau Merasakan Lelahnya Belajar, Maka Kau Akan Menanggung Pahitnya Kebodohan”**

**( Imam Syafi’I )<sup>1</sup>**

**“Cara Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Karakter, Kompetensi Dan Kesejahteraan Hidup Seseorang, Adalah Dengan Menanamkan Budaya Literasi (Membaca-Berfikir-Menulis-Berkreasi)”**

**( Lenang Manggala )<sup>2</sup>**



---

<sup>1</sup> Umma id, “Imam Syafi’I : *Bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan*” <https://umma.id/post/imam-syafii-bila-kau-tak-mau-merasakan-lelahnya-belajar-maka-kau-akan-menanggung-pahitnya-kebodohan> diakses pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 11.42

<sup>2</sup> Jagokata, “Kata-kata bijak : dari Lenang Manggala”, <https://jagokata.com> diakses pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 11.49



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya dan atas dukungan doa dari orang-orang tercinta yang tidak pernah lelah memberikan semangat kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Alip Sumarjono dan Ibu Semiati yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, kasih sayang dan doa untuk kesuksesan saya.
2. Segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi untuk tetap bersemangat dalam menggapai cita-cita saya.
3. Adik saya, Jeni setiani yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuangan dari masa madrasah Aliah, Mumfadhilah, Sutrimah dan Ermawati yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Fajar Agus Riyadi yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa untuk keberhasilan saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsinya dengan judul “Upaya sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik PGMI A Angkatan 2019
9. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Arif Nurhasyim, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Sambong yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.
11. Segenap guru-guru MI Muhammadiyah 01 Sambong.
12. Bapak Alip Sumarjono dan Ibu Semiati selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayangnya, bantuannya, motivasinya dan semangatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
13. Jeni Setiani selaku adik kandung peneliti yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti
14. Fajar Agus Riyadi, suamiku yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepada peneliti.
15. Teman-temanku, Mumfadhilah, Sutrimah, Ermawati, Vistianingsih dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan bantuan, semangat dan kasih sayang kepada peneliti.
16. Dan semua pihak yang terkait pada penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Meli Setiyani

NIM. 1917405003

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK LOLOS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Pengertian Upaya Sekolah Membangun Budaya Literasi.....	14
B. Komponen Kegiatan Literasi Sekolah.....	16
C. Tujuan Sekolah Melaksanakan Budaya Literasi.....	21
D. Strategi Membangun Budaya Literasi.....	22
E. Tahapan Sekolah Membangun Budaya Literasi.....	27
BAB III.....	32

METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data”.....	37
F. Teknik Kebsahan Data.....	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Umum tentang Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.....	40
B. Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MI Muhammadiyah 01 Sambong.....	41
1. Strategi dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong.....	42
2. Tahapan madrasah membangun budaya literasi.....	44
C. Kendala dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong.....	46
BAB V.....	49
PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa MI Muhammadiyah 01 Sambong.....56

Tabel 2. Jumlah Guru MI Muhammadiyah 01 Sambong.....56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara guru kelas 1

Gambar 2. Wawancara guru kelas 5

Gambar 3. Wawancara kepala sekolah

Gambar 4. Wawancara guru kelas 6

Gambar 5. Observasi kegiatan pembiasaan kelas 5

Gambar 6. Observasi kegiatan pembiasaan kelas 6

Gambar 7. Observasi kegiatan pembiasaan kelas 1

Gambar 8. Kata-kata motivasi di lingkungan sekolah

Gambar 9. Poster-poster di ruang kelas

Gambar 10. Contoh buku-buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Observasi, Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 5. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 6. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 7. Sertifikat KKN
- Lampiran 8. Sertifikat Komputer
- Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10. Sertifikat PPL II
- Lampiran 11. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Surat Keterangan Sumbangan Buku Perpustakaan
- Lampiran 14. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak lepas dari kehidupan setiap manusia yaitu mulai sejak pertama manusia itu lahir sampai akhir hayatnya. Pendidikan tidak dimaknai sebagai proses pembelajaran yang ada di sekolah saja akan tetapi dimaknai sebagai proses belajar mengajar seorang manusia baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pada lingkungan keluarga ibu berperan sebagai madrasah pertama bagi seorang anak, dia bertugas menjadi pendidik utama bagi anaknya sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dasar baginya.

Menurut Edward Humrey pendidikan adalah proses pertambahan keterampilan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia dan di dapatkan melalui pengalaman belajar yang dimilikinya serta latihan-latihan yang dilaluinya.<sup>3</sup> Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah upaya yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif bagi para siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah proses pembelajaran antara pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 08.23.

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 08.36.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup> Tanpa adanya tujuan pendidikan yang jelas maka pendidikan yang dijalankan tidak akan memiliki arah.

Pendidikan adalah suatu proses bertambahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia melalui berbagai latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya dari segi keagamaan, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia dan nantinya akan digunakan saat manusia tersebut hidup di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Pendidikan tidak akan jauh dari kegiatan membaca, menulis, dan berhitung atau bisa disebut kegiatan literasi. Kegiatan literasi dewasa ini sedang digencarkan karena sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Literasi merupakan upaya memahami, mengakses, menggunakan sesuatu secara bijak dengan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis dan berbicara.<sup>6</sup>

Menurut Santoso literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia dalam bidang membaca dan menulis atau bisa disebutkan dengan seseorang yang sadar akan aksara.<sup>7</sup> Menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam berbahasa sebagai alat komunikasi seperti membaca, menulis dan berbicara.<sup>8</sup> Literasi adalah

---

<sup>5</sup> Ryfa, ‘Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003’, *Kongres Advokat Indonesia*, 2021 < <https://www.kai.or.id> > [diakses pada 25 Juni 2022 pukul 11.25 WIB].

<sup>6</sup> Dewi Utama Faizah and Dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) <<https://books.google.co.id>>, diakses pada hari Rabu, 02 November 08.46.

<sup>7</sup> Rizal Hermawan and Nouval Rumaf, ‘Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong’, *Jurnal Papeda*, 2.1 (2020), 56–62 <<https://google.scholar.ac.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 08.19.

<sup>8</sup> Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2020) hal 13 <<http://books.google.co.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 09.12.

kegiatan yang dilakukan manusia untuk memahami lebih dalam tentang suatu peristiwa dengan berbagai kegiatan seperti membaca dan menulis.

Menurut PISA ( *Programme For International Student Assessment* ) tahun 2009 menjelaskan bahwa peserta didik di Indonesia menempati ranking ke-57 dengan skor 396, sedangkan PISA tahun 2012 menunjukan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64<sup>9</sup>, pada tahun 2016 CCSU ( *Central of Connecticut State University* ) juga melakukan survey dan hasilnya Indonesia menempati posisi kedua terakhir dari 61 negara yang berpartisipasi<sup>10</sup> dan data PISA pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara yang berpartisipasi.<sup>11</sup> Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pendidikan dalam bidang literasi masyarakat Indonesia rendah. Hal ini membutuhkan suatu upaya penggerakan agar dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

Menurut Maeludin rendahnya minat literasi di Indonesia disebabkan karena teknologi yang semakin canggih. Banyak orang memiliki akun-akun media social yang menarik seperti tontonan video-video pendek yang mudah diakses dengan cepat, pada akhirnya kegiatan membaca jarang digemari oleh kalangan banyak orang karena membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Terlebih lagi game-game online sudah menjadi makanan sehari-hari siswa saat mengisi waktu luang di rumahnya membuat siswa semakin menjauh dari buku-bukunya. Menurut Witanto rendahnya kegiatan literasi anak dimulai pada pembiasaan yang dilakukan oleh keluarganya. Lingkungan keluarga menjadi panutan yang diambil oleh anak-anak sehingga harus memberikan contoh/teladan yang terbaik. Jika di lingkungan keluarga kegiatan literasi membaca tidak ditanamkan sejak dini

---

<sup>9</sup> Dewi Utama, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ....* hlm 3

<sup>10</sup> Sofie Damayanti and Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin Literasi Sebagai Praktik Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 2 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 09.19.

<sup>11</sup> Larasati Dyah Utami, 'Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara', *Perpustakaan.Kemendagri*, 2021 <<https://perpustakaan.kemendagri.go.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 07.46 .

maka anak tidak memiliki kebiasaan membaca pada saat anak memasuki usia sekolah. Menurut Maeludin (dalam Dian Aswita,dkk ;2022 : 100) tidak hanya fokus pada lingkungan keluarga akan tetapi lingkungan sekitar anak bermain juga memiliki pengaruh yang sama. Jika lingkungan sekitar membiasakan anak membaca maka anak akan memiliki kebiasaan membaca dengan baik.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas maka kemendikbud mengeluarkan peraturan yang terdapat pada pasal 23 tahun 2015 tentang “penumbuhan budi pekerti”. Salah satu bentuk kegiatan yang diprogramkan adalah menggunakan waktu 15 menit sebelum pelajaran untuk membaca buku pelajaran atau non pelajaran setiap harinya.<sup>13</sup> Kemudian pemerintah menerapkan peraturan kemendikbud diatas dengan membentuk dan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS).

GLS (Gerakan literasi Sekolah) adalah usaha pergerakan yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan warga masyarakatnya memiliki jiwa pembelajar dengan cara mengakses,memahami.dan.menggunakan informasi melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.<sup>14</sup> Dengan adanya gerakan literasi sekolah diharapkan akan membawa dampak positif bagi para siswa sehingga semangat belajar mereka menjadi tinggi.

Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah mengingat pada era teknologi yang serba canggih sangat penting. Siswa diajak untuk melakukan kegiatan yang baik seperti membaca, berhitung dan menulis sehingga waktu yang digunakan cenderung positif, waktu luang

---

<sup>12</sup> Dian Aswita and Dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: K-Media, 2022) hal 100 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Rabu, 02 November 2022 pukul 08.53.

<sup>13</sup> Pengelola web Kemendikbud, ‘Penumbuhan Budi Pekerti Di Sekolah’, *Kemendikbud*, 2016 <<http://www.kemdikbud.go.id>> [diakses pada 24 Juni 2022 pukul 11.32 WIB].

<sup>14</sup> Roosie Setiawan and Dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar” Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hal 9 <<https://books.google.co.id>> diakses pada tanggal 31 Oktober 2022 pukul 09.55.

digunakan untuk istirahat kemudian belajar lagi. Pada era globalisasi saat ini siswa dengan mudahnya mengakses video-video yang kurang bermanfaat, bermain game-game online berjam-jam dan akibatnya mereka tidak menyukai kegiatan membaca, menulis dan berhitung karena dampak dari terlalu asiknya bermain. Adanya gerakan literasi sekolah membuka secercah harapan dapat menanamkan budi pekerti yang baik bagi siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Sambong bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan, walaupun masih dalam tahap pembiasaan. Hal ini terbukti dengan adanya poster-poster atau majalah dinding yang di tempel di dibelakang kelas dan di lingkungan sekolah dipasang kata-kata motivasi. Hal terpenting yaitu sekolah belum memiliki ruang perpustakaan yang digunakan siswa untuk mengembangkan kegiatan literasi sementara perpustakaan merupakan salah satu komponen dalam menggerakkan kegiatan literasi.<sup>15</sup> Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”**

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Upaya sekolah**

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) kata upaya memiliki arti ikhtiar, memecahkan permasalahan, dan mencari jalan keluar.<sup>16</sup> Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan.<sup>17</sup> Upaya merupakan segala usaha yang dilakukan seseorang untuk memecahkan permasalahan yang ada.

<sup>15</sup> Hasil observasi pendahuluan di MI Muhammadiyah 01 Sambong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 09.00

<sup>16</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘KBBI Daring-Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan’, *Kbbi.Kemendikbud*, 2022 <<https://kkbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>> [diakses pada 25 June 2022 pukul 08.42].

<sup>17</sup> Indah Devi Novitasari, ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan’ (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) hal 56 <<http://eprints.ums.ac.id>> diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 08.53 WIB..

Pengertian sekolah menurut Winoto meruakan tempat berlangsungnya pendidikan dan memiliki system yang terencana. Menurut Tatang sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi suatu aktivitas proses pembelajaran dan evaluasinya. Menurut Muhajir sekolah adalah tempat melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat diatas sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki sistem secara terstruktur dan didalamnya terdapat aktivitas belajar dan mengajar atau memberi dan menerima pelajaran.

Upaya sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait pembelajaran ataupun pendidikan.

## 2. Pengertian Budaya Literasi

Kata budaya berasal dari Bahasa sansekerta yaitu “buddayah” sebagai bentuk jamak dari kata “budhi” yang berarti budi atau akal<sup>19</sup>. Menurut Herskovits budaya merupakan sesuatu yang bersifat turun temurun dari periode pertama sampai pada periode berikutnya. Sementara menurut Linton budaya merupakan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan dan diwariskan oleh masyarakat tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan sesuatu yang berupa pengetahuan atau kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun.

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca dan menulis, pengetahuan keterampilan dalam

---

<sup>18</sup> Wilda Susanti and Dkk, *Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) hal 138 <<http://books.google.co.id>> diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 09.14.

<sup>19</sup> Edward Arfa, *Mendulang Butir-Butir Budaya Dan Adat Istiadat Masyarakat Melayu Cerenti* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021) hal 33 <<http://books.google.co.id>> diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 09.35.

<sup>20</sup> Arina Restian and Dkk, *Pembelajaran Seni Budaya SD* (Malang: UMM Press, 2019) hal 3 <<https://books.google.co.id>> diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 09.45.

bidang tertentu.<sup>21</sup> Menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang berbahasa seperti membaca dan menulis. Literasi dalam bahasa latin berasal dari kata “*Literatus*” atau orang yang belajar. Menurut Alberta literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang menulis dan membaca, berfikir secara kritis, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Budaya literasi sekolah merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam rangka untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa, melatih mereka untuk berfikir kritis dan nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan social masyarakat.

### 3. MI Muhammadiyah 01 Sambong

MI Muhammadiyah 01 Sambong adalah salah satu lembaga Pendidikan formal di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara dibawah naungan Kementerian Agama.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah “Bagaimana upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara ?”

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong.

---

<sup>21</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘KBBI Daring-Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan’, *Kbbi.Kemendikbud*, 2022 <<https://kkbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi> [diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 09.41 WIB.

<sup>22</sup> Aprida Niken Palupi and Dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020) hal 1-2 <<https://books.google.co.id>> diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 09.17.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi banyak pihak. adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan upaya sekolah dalam membangun budaya literasi bagi pembaca.

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, dan dapat dievaluasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai alat tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah serta untuk memenuhi kebutuhan siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan peserta didik dalam hal literasi di sekolah.
- c. Bagi orang tua penelitian ini dapat digunakan untuk alat untuk mengetahui apa yang anak butuhkan dalam gerakan literasi sekolah, dengan itu orang tua akan menyadari pentingnya gerakan literasi di sekolah.
- d. Bagi siswa penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya literasi.
- e. Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kegiatan literasi sekolah.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu uraian dari berbagai literature yang relevan dengan topik tertentu. Menurut Fraenkel, Wallen dan Hyun kajian pustaka adalah suatu kajian literature yang memiliki peran penting dalam



suatu penelitian yang sedang dilakukan yang digunakan sebagai alat pendukung penelitian.<sup>23</sup>

Peneliti telah mempelajari dan menganalisis beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya :

*Pertama*, penelitian yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma’arif NU Jipang kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Nela Rohdzatul Jannah. Hasil penelitian ini bahwa MI tersebut sudah menyelenggarakan program literasi pada tahun 2016/2017 akan tetapi masih dalam tahapan pembiasaan. Seperti pada pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran setiap hari dan menyediakan pojok baca. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang program gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini menekankan implementasi atau penerapan literasi di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya literasi, faktor penghambat dan pendukung dalam membangun budaya literasi.<sup>24</sup>

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”. Yang ditulis oleh Niwati. Hasil penelitian ini bahwa perencanaan implementasi gerakan literasi di MI tersebut yaitu dengan mengadakan rapat dengan wali siswa, perencanaan GLS sesuai kurikulum 2013. Untuk perencanaan terdapat beberapa tahapan seperti pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Evaluasi pada implementasi gerakan ini terdapat beberapa tahap

---

<sup>23</sup> Siti Astika Yusuf and Uswatun Khasanah, ‘Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian’, *Makalah INA-Rxiv*, 2019 <<https://osf.io/thw3j/download/?format=pdf>> [ diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 10.30 WIB ].

<sup>24</sup> Nela Rohdzatul Jannah, ‘Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma’arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Skripsi’ (Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) <<https://google.scholar.ac.id>> diakses pada hari Kamis, 03 November 2022 pukul 08.15.

diantaranya melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan rapat seminggu sekali, dan mengadakan pojok baca bagi setiap kelas. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah keduanya meneliti tentang program gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian diatas menekankan pada implementasi gerakan literasi sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.<sup>25</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengkhususkan pada bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya literasi, faktor penghambat dan pendukung dalam membangun kebiasaan literasi.

*Ketiga*, Penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa kelas V di MIN 7 Pidie Jaya” yang ditulis oleh Nurul Fazila. Hasil penelitian ini bahwa peran guru kelas sebagai teladan, motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Peran guru kelas V di MIN tersebut sudah baik dengan adanya penerapan budaya literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dengan melakukan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.<sup>26</sup> Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang memfokuskan pada upaya guru kelas V dalam membangun kemampuan literasi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ke arah bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membiasakan budaya literasi, faktor penghambat dan pendukung dalam membangun literasi.

---

<sup>25</sup> Niwati, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di Mi Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020’ (Skripsi, (Jember : IAIN Jember), 2020) <<https://google.scholar.ac.id>> diakses pada hari Kamis, 03 November 2022 pukul 08.20. .

<sup>26</sup> Nurul Fazila, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 Pidie Jaya’ Skripsi, ( Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020) <<https://google.scholar.ac.id>> diakses pada hari Kamis, 03 November 2022 pukul 08.23.

*Keempat*, Penelitian yang berjudul “ Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Budaya Literasi Peserta Didik di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga” yang ditulis oleh Laela Mukharoh. Hasil penelitian ini bahwa kreativitas guru dalam menanamkan budaya literasi di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga sudah baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya kegiatan dalam rangka menumbuhkan gerakan literasi sekolah seperti monitoring pagi dengan membaca iqradan Alquran, membaca buku pelajaran/non pelajaran selama 15 menit sebelum kelas dimulai, adanya pojok baca kelas, pemanfaatan papan panjang, dan majalah dinding.<sup>27</sup> Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang program pengembangan literasi sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini lebih tertuju pada pembahasan kreativitas guru dalam menanamkan buudayaan literasi di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, faktor penghambat dan pendukung dalam membangun pembiasaan literasi.

*Kelima*, Penelitian yang berjudul “ Strategi.Gerakan.Literasi Sekolah ( GLS) Dalam.Menanamkan.Karakter.Gemar Membaca Pada Siswa.di.SD Negeri.131 Kota Jambi” yang ditulis oleh Dwi Pujiastuti. Hasil penelitian ini.bahwa SD ini telah melakukan strategi dalam mengembangkan gerakan literasi membaca dengan melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dampak dari adanya strategi yang diterapkan dapat dilihat bahwa siswa SD Negeri 131 Kota Jambi merasa senang siswa saat membaca dan tertarik untuk membaca buku lainnya. Siswa membaca sesuai dengan kemauan mereka tanpa diperintah oleh

---

<sup>27</sup> Laela Mukaromah, ‘Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Budaya Literasi Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga’ Tesis, (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022) <<https://google.scholar.ac.id>> diakses pada hari Kamis,03 November 2022 pukul 08.26.

guru.<sup>28</sup> Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah meneliti tentang program pengembangan gerakan literasi. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini lebih banyak membahas strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan gerakan literasi membaca dan dampak dari penerapan strategi tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya literasi, faktor penghambat dan pendukung dalam membangun pembiasaan literasi.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah di paparkan menjelaskan bahwa ternyata belum ditemukan penelitian tentang Upaya Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Merupakan urutan yang memaparkan petunjuk berdasarkan poin penting dari permasalahan penelitian yang akan dibahas. BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, definisi konseptual, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, kemudian BAB II berisi landasan teori berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah. Kemudian berisi kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Adapun BAB III berisi metode penelitian, hal ini meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data, selanjutnya BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, dan yang terakhir BAB V berisi penutup,

---

<sup>28</sup> Dwi Pujiastuti, 'Strategi Gerakan Literasi Sekolah ( GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di SD Negeri 131 Kota. Jambi' Skripsi ( Jambi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) <<https://google.scholar.ac.id>> dikases pada hari Kamis, 03 November 2022 pukul 08.29.

bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Upaya Sekolah Membangun Budaya Literasi

Literasi berasal dari Bahasa latin “*Literatus*” yang memiliki arti orang yang belajar.<sup>29</sup> Literasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan menulis dan membaca.

Menurut Jack Gody menjelaskan literasi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Santoso yang menjelaskan bahwa literasi adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang membaca dan menulis atau bisa disebut dengan melek aksara.<sup>30</sup> Menurut Alberta literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal membaca, menulis, menambah ilmu pengetahuan, berfikir kritis dalam memecahkan masalah , serta kemampuan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>31</sup>

Menurut OED literasi adalah *the most basic definition of literacy is to be able to read and write*. Kegiatan literasi yang paling mendasar adalah membaca dan menulis. Akan tetapi menurut Gamble and Easingwood *literacy is more than being ale to read an write. It is about acces to idea that challenge our thinking and promote new ways of looking at the world.*<sup>32</sup> Kegiatan literasi tidak hanya berpusat pada kegiatan membaca dan menulis

---

<sup>29</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 4.

<sup>30</sup> Rizal Hermawan and Dkk, ‘Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong’, *Jurnal Papeda*, 2.1 (2020), 56–62 <<https://google.scholar.ac.id>> diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 08.52 WIB..

<sup>31</sup> Aprida Niken Palupi,dkk,.....hlm 2

<sup>32</sup> Mark Heworth and Geoff Walton, *Teaching Information Literacy For Inquiry-Based Learning* (Cambridge: Woodhead Publishing Limited, 2009)hlm 16 <<https://google.books.co.id>> dikases padahari Selasa,13 Desember 2022 pukul 10.05 WIB.

saja akan tetapi juga berkaitan dengan ide-ide yang baru atau pendapat-pendapat baru dalam memandang dunia.

Menurut Bloodgood and Perney menjelaskan bahwa *in order children to move in to literacy and reading development they must possess critical skills such as print and book reading knowledge*<sup>33</sup>. Dalam rangka untuk mengembangkan kegiatan literasi maka mereka harus memiliki kemampuan berfikir kritis dalam pengetahuan melalui membaca buku.

Berdasarkan beberapa pendapat dari teori diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa literasi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang diantaranya yaitu membaca dan menulis dengan tujuan untuk memahami dengan baik informasi yang telah didapatkan.

Menurut Setiadi budaya diartikan sebagai bentuk kata jamak dari budi dan daya yang memiliki arti cinta dan rasa.<sup>34</sup> Menurut Taylor budaya adalah suatu hal yang bersifat majemuk dengan mencakup beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, serta kebiasaan yang dilakukan warga masyarakat.<sup>35</sup> Menurut Selo Soemardjan budaya adalah seluruh hasil karya, rasa, cipta masyarakat.<sup>36</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu kepercayaan, kesenian, dan lain-lain sebagai hasil dari karya masyarakat kemudian dijadikan sebagai pembiasaan yang terjadi hingga sekarang.

Budaya literasi merupakan suatu pembiasaan sebagai karya dari masyarakat sekolah dengan melakukan kegiatan membaca dan menulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan secara rutin.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa upaya sekolah dalam membangun budaya literasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>33</sup> Katherine.A Beauchat, *Effective Read-Alouds For Early Literacy* (New York: The Guildford Press, 2021) hlm 3 <<https://google.books.co.id>> di akses pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 10.21 WIB.

<sup>34</sup> Hasim Purba and Dkk, *Pengembangan Literasi* (Medan: UMSU Press, 2021) 33 <<https://google.books.co.id/books?id=dnhUEAAAQBAJ&pg=PT30&dq>> diakses pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 09.54.

<sup>35</sup> Hasim Purba dkk.....hlm 34

<sup>36</sup> Elly M. Setiadi and Dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 45 <<https://google.books.co.id>> diakses pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 10.36 WIB.

lembaga pendidikan yaitu sekolah dalam mengembangkan kemampuan menulis dan membaca siswa dengan tujuan untuk lebih memahami informasi yang dibaca.

## **B. Komponen Kegiatan Literasi Sekolah**

Kegiatan literasi memiliki beberapa komponen diantaranya:

### **1. Literasi dini**

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal menyimak, memahami bahasa lisan, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan rumah sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya dari ibu sebagai madrasah pertama dalam membangun pondasi literasi dasar.

Literasi dini didapatkan siswa dari keluarga terutama dari ibu. Bahasa-bahasa yang didapatkan siswa dari keluarga akan baik dan siswa memiliki kosa kata yang banyak apabila dalam lingkungan keluarga siswa sering diajak berkomunikasi dalam keluarga, siswa diberikan pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan orang lain, cara menyapa, cara memberikan pendapat dan lain sebagainya. Pengetahuan-pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas bahasa yang didapatkan siswa ketika berinteraksi di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah.

### **2. Literasi dasar**

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, menghitung berkaitan dengan kemampuan menganalisis perhitungan, mampu mengkomunikasikan informasi berdasarkan informasi yang telah dipahami dan diambil suatu kesimpulan.<sup>37</sup>

Literasi dasar yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah membaca. Kegiatan membaca dilakukan pada setiap pelajaran berlangsung di kelas. Siswa dibiasakan untuk membaca agar mereka

---

<sup>37</sup> Pangesti Wiedarti,dkk.....hlm 8



memiliki kebiasaan untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Membaca merupakan kegiatan memahami makna dari sesuatu yang dibaca untuk menggali suatu informasi dari bacaan secara langsung kemudian diaktikan dengan pengalaman pembaca. Tujuan dari kegiatan membaca adalah mengembangkan ilmu pengetahuan serta potensi seseorang yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Tujuan dari adanya literasi membaca yaitu agar siswa memiliki pengetahuan yang mendalam sehingga dalam proses membaca membutuhkan beberapa proses atau tahapan dalam membaca, diantaranya yaitu aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca. Ketiga proses tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Aktivitas prabaca

Aktivitas prabaca merupakan suatu pengajaran yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan membaca, dimana guru memberikan arahan-arahan kepada siswa mengenai teks bacaan yang akan dibaca.<sup>39</sup>

Guru harus memiliki keterampilan dalam mengkondisikan kelas agar berjalan dengan baik. Guru harus memberikan arahan kepada siswa tentang apa yang akan dibaca siswa dengan bahasa yang mudah dan menarik perhatian siswa sehingga siswa akan tertarik untuk membaca teks/buku yang diberikan guru.

b. Aktivitas membaca

Tahapan aktivitas membaca difokuskan pada usaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Menurut Sisson dan Sisson menjelaskan bahwa aktivitas membaca diantaranya yaitu 1) menentukan cara siswa membaca ( membaca mandiri,

---

<sup>38</sup> Yunus Abidin and Dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm 165.

<sup>39</sup> Yunus Abidin, dkk. .... hlm 183

membaca terbimbing atau membaca bersama), 2) menjawab pertanyaan, 3) melakukan diskusi terkait isi bacaan.<sup>40</sup>

Guru memberikan arahan kepada siswa tentang cara siswa membaca, seperti siswa bisa membaca secara mandiri agar siswa lebih memahami apa yang dibaca. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu guru harus bisa memahami tipe dari siswa di kelasnya. Apabila siswa memiliki tipe belajar visual maka guru harus memberikan teks/buku bergambar agar siswa paham. Jika siswa bisa memahami cerita dengan membaca agak keras maka siswa harus diberikan kesempatan untuk membaca sesuai kemampuannya dengan catatan tidak sampai mengganggu siswa lainnya. Oleh karena itu guru harus memahami siswa-siswanya dengan baik agar para siswa bisa memahami apa yang dibaca dan tujuan guru membudayakan literasi dapat tercapai dengan baik.

c. Aktivitas pascabaca

Aktivitas pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melakukan aktivitas membaca. Aktivitas pascabaca memiliki tujuan untuk menguji hasil dari membaca siswa dengan cara menggambarkan kembali apa yang telah dibaca.<sup>41</sup>

Setelah kegiatan membaca selesai maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait cerita yang dibaca siswa. Siswa yang berani menjawab diberikan penghargaan oleh guru dengan tujuan utama siswa berani mengutarakan pendapatnya mengenai teks yang sudah dibaca didepan kelas dan guru mengetahui kemampuan pemahaman siswa.

---

<sup>40</sup> Yunus Abidin,dkk.....hlm 186

<sup>41</sup> Yunus Abidin,dkk.....hlm 189

Berdasarkan data World Bank dalam salah satu laporan pendidikan yang berjudul “*Education in Indonesia-from crisis to Recovery*” menjelaskan bahwa minat membaca anak-anak di Indonesia rendah. Tingkat minat baca anak-anak Indonesia memiliki nilai 51,7 dan berada pada tingkat terakhir setelah Filipina, Thailand, Hongkong, dan Singapura.<sup>42</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum memahami pentingnya kegiatan membaca, mereka lebih cenderung menyukai apa yang dilihat tanpa membaca terlebih dahulu sehingga sering terjadi salah paham antara masyarakat yang satu dengan lainnya.

Minat baca anak-anak Indonesia yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya menurut Bunanta yaitu faktor lingkungan keluarga, pendidikan dan kurikulum yang kurang kondusif, infrastruktur yang kurang mendukung minat baca, serta bahan bacaan yang tidak tersedia. Sementara menurut Leonhardt faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak di Indonesia yaitu kurangnya buku-buku yang sesuai dan menarik perhatian anak untuk membaca, orang tua sudah jarang ditemukan melakukan kegiatan mendongeng sebelum anaknya tidur, pengaruh dari televisi yang membuat anak malas membaca, harga buku bacaan yang cenderung mahal, serta kurang tersedianya taman bacaan yang mendukung berkembangnya minat membaca siswa.<sup>43</sup>

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga disebabkan karena adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Adanya berbagai aplikasi seperti *game online, tik tok, youtube* dan lain sebagainya sudah banyak mempengaruhi pemikiran terutama bagi siswa. Ketika sekolah telah usai para siswa di rumah bermain *game online* bahkan tidak mengenal waktu. Tidak jarang pekerjaan

---

<sup>42</sup> Sarwiji Suwandi.....hlm 113

<sup>43</sup> Sarwiji Suwandi.....hlm 115

rumah yang diberikan oleh guru ketika di sekolah terlupakan. Keluarga juga memiliki peran yang penting dalam mendidik anak mereka untuk menyukai kegiatan membaca. Penanaman kebiasaan membaca seharusnya dilakukan sejak dini agar anak memiliki kebiasaan membaca yang baik. Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh orang tua secara rutin agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Apabila anak sudah dibekali kebiasaan membaca sejak dini maka anak akan mudah membiasakan membaca buku ketika sudah masuk di sekolah dasar dan bahkan sampai anak tersebut dewasa.

### 3. Literasi numerasi

Literasi numerasi merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal menggunakan angka dan symbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup> Literasi numerasi yang ada di sekolah yaitu saat pembelajaran matematika, siswa diminta untuk menghitung dan memecahkan permasalahan yang ada di soal dengan baik dan tepat.

### 4. Literasi media

Literasi media merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal memahami media seperti media cetak, media elektronik, dan media digital.<sup>45</sup> Literasi media yang diterapkan siswa sekolah dasar belum terlalu dalam, para siswa memanfaatkan media seperti computer hanya pada saat ujian dan praktek-praktek yang ringan.

### 5. Literasi visual

Literasi visual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan cara memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar visual dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginan pembuatnya.<sup>46</sup> Literasi visual yang sering dilakukan oleh

---

<sup>44</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (tk: CV Azka Pustaka, 2021) hlm13 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Minggu, 13 November 2022 pukul 10.59 WIB..

<sup>45</sup> Pangesti Wiedarti, dkk.....hlm 9

<sup>46</sup> Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti.....110

siswa adalah ketika siswa membaca gambar-gambar yang ada di mading, poster, dan lain sebagainya. Siswa akan mendapatkan informasi dari gambar yang telah dilihat kemudian siswa mampu menceritakan mengenai gambar yang dilihat dengan baik.

#### 6. Literasi sains

Literasi sains merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal memahami dan berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjawab fenomena social yang ada di masyarakat.<sup>47</sup> Siswa diberikan bekal ilmu pengetahuan seperti pengetahuan tentang gempa bumi, gunung meletus, pelangi dan lain sebagainya agar siswa mampu menjawab pertanyaan ketika mereka ditanya tentang fenomena-fenomea tersebut di lingkungan social dengan baik.

### **C. Tujuan Sekolah Melaksanakan Budaya Literasi**

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjadi dasar dikeluarkanya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatan dalam menumbuhkan budi pekerti adalah adanya gerakan literasi sekolah (GLS). Tujuan umum dari adanya gerakan literasi sekolah yaitu sebagai cara untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa yang diterapkan melalui kegiatan pembudayaan literasi di sekolah dengan maksud agar siswa menjadi pribadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>48</sup> Tujuan tersebut nantinya akan membentuk pribadi siswa yang menyukai belajar, berani mengutarakan pendapat, serta memiliki kebiasaan yang baik seperti suka membaca buku cerita, memahami kemudian mengungkapkan cerita yang telah dibaca di depan kelas.

Tujuan khusus adanya program Gerakan Literasi Sekolah diantaranya yaitu:

---

<sup>47</sup>Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti.....106

<sup>48</sup> Yayat Suhayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2019) hlm 256 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 14 November 2022 pukul 13.23 WIB..

1. Mengembangkan budaya literasi di sekolah
2. Menumbuhkan budaya literasi bagi warga sekolah dengan mengoptimalkan perpustakaan.<sup>49</sup>
3. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan
4. Mengembangkan berbagai strategi membaca dalam kegiatan literasi<sup>50</sup>
5. Memanfaatkan waktu siswa untuk kegiatan literasi
6. Membantu menumbuhkan karakter gemar membaca dan menulis pada siswa.<sup>51</sup>

Tujuan adanya kegiatan literasi sekolah diatas sejatinya dibentuk untuk dapat membantu siswa agar mereka menjadi pribadi yang suka belajar dalam hal membaca, menulis, berhitung dan lain sebagainya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan kegiatan-kegiatan literasi terutama pembiasaan, siswa secara perlahan akan terbiasa melakukan kegiatan literasi dan kebiasaan tersebut akan siswa bawa sampai dewasa.

#### **D. Strategi Membangun Budaya Literasi**

Dalam membangun budaya literasi tidak terlepas dari pihak-pihak serta fasilitas yang akan mendukung terlaksananya budaya literasi. Dalam membangun budaya literasi di sekolah maka harus memiliki strategi yang mampu mendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah. Strategi dibuat dengan sebaik mungkin agar kegiatan literasi akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Salah satunya yaitu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya:

---

<sup>49</sup> Sadiman, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 150 <<https://books.google.oc.id>> diakses pada hari Senin, 14 November 2022 pukul 13.34 WIB.

<sup>50</sup> Nur Khoirotin and Dkk, *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi* (Sukabumi: Haura Publishing, 2022) hlm 106 <<https://books.google.oc.id>> diakses pada hari Senin, 14 November 2022 pukul 13.45 WIB.

<sup>51</sup> Mansyur M and Dkk, *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) hlm 7 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 14 November 2022 pukul 13.49 WIB.

1. Kepala sekolah memaksimalkan peran dari guru kelas. Ketika jam pelajaran pertama belum dimulai, guru kelas melakukan pembiasaan melakukan kegiatan membaca selama kurang lebih 10-15 menit secara rutin.
2. Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendukung gerakan literasi selama siswa di rumah dengan cara menyiapkan buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa.<sup>52</sup>

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan budaya literasi di sekolah. Kepala sekolah dapat menciptakan program-program yang mendukung kegiatan literasi serta melakukan kerjasama dengan guru dan wali siswa untuk sama-sama menerapkan budaya literasi baik di sekolah maupun di rumah. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan literasi di sekolah berjalan secara rutin setiap harinya agar dapat diketahui perkembangannya.

Strategi dalam membangun budaya literasi di sekolah tidak hanya bertumpu pada kepala sekolah, tetapi juga melibatkan semua guru kelas, warga masyarakat sekolah dan wali siswa. Kepala sekolah memiliki tugas membuat program literasi kemudian guru-guru bekerjasama menerapkannya dengan melakukan kegiatan yang mendukung program literasi yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Strategi yang diterapkan diantaranya dapat memantau buku-buku yang tersedia di kelas, memantau siswa yang rajin membaca buku untuk diberikan penghargaan, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung kegiatan literasi dan lain sebagainya.

Menurut Beers,dkk dalam buku *A Principal's Guide To Literacy Instruction* menjelaskan beberapa strategi dalam membangun gerakan literasi di sekolah, diantaranya yaitu:

1. Menciptakan lingkungan sekitar yang ramah akan literasi

---

<sup>52</sup> Sri Riyanti and Dkk, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5.2 (2021), 120–29 <<http://journal.unesa.ac.id>> diakses pada hari Rabu, 23 November 2022 pukul 09.10 WIB.

Hal ini dapat diterapkan dengan cara memajang karya-karya siswa di majalah dinding setiap minggunya, mengadakan pojok baca yang nyaman di kelas, serta menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan siswa.

Lingkungan yang mendukung kegiatan literasi akan semakin memudahkan siswa untuk membiasakan kegiatan literasi di sekolah. Siswa akan terbiasa membaca dan menulis berdasarkan teks cerita yang di baca, kemudian mengkreasikan hasil cerita yang di tulis dan hasilnya dipajang di majalah dinding.

2. Menciptakan lingkungan social yang ramah sebagai sarana komunikasi dan interaksi yang literat

Bagi siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik diberikan penghargaan setiap tahunnya ketika upacara bendera sebagai bentuk penghargaan kepada siswa atas pencapaian yang telah diraihinya.

Penghargaan diberikan kepada siswa sebagai bentuk penghormatan atas prstasi yang siswa lakukan. Misalnya bagi siswa yang rajin membaca di kelas, siswa yang memiliki karya majalah dinding terbaik, dan lainnya diberikan penghargaan oleh guru baik berupa buku cerita, buku tulis, pensil dan lain-lain. Penghargaan tersebut akan memiliki dampak yang baik bagi siswa yang mendapatkan karena akan semakin termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Kemudian bagi siswa yang lainnya dapat dijadikan sebagai contoh dan motivasi yang baik untuk bisa mengikuti jejaknya.

3. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang literat

Sekolah turut mendukung program literasi dengan cara memberikan waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan literasi seperti pembiasaan membaca selama 10-15 menit setiap hari sebelum pembelajaran di mulai. Bagi guru maka sekolah memberikan pelatihan-



pelatihan mengenai pelaksanaan program literasi agar dapat menerapkannya dengan baik.<sup>53</sup>

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan budaya literasi. Sekolah harus mendukung kegiatan literasi yaitu dengan memberikan waktu dan membuat program pembiasaan. Program pembiasaan jika dilaksanakan secara rutin maka akan memiliki dampak yang baik bagi siswa. Siswa lama-kelamaan akan terbiasa membaca setiap harinya, bukan hanya buku yang sedang dipelajari akan tetapi juga buku non pelajaran.

Dalam membangun budaya literasi di sekolah diperlukan adanya beberapa modal dasar, diantaranya yaitu guru, kepemimpinan kepala sekolah, program sekolah, sarana dan prasarana dan social budaya masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari kelima modal dasar diatas:

#### 1. Guru

Guru merupakan modal penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Seorang guru harus bisa menjadi guru yang harmonis yaitu guru yang bisa menempatkan dirinya sesuai keadaan dengan tepat dan baik sesuai tempatnya, misalnya saat bersama guru-guru atau saat bersama siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan potensinya secara aktif agar profesionalismenya meningkat.<sup>54</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan budaya literasi di sekolah. Guru harus bisa memahami siswa yang berada di kelasnya dengan baik untuk mengetahui tentang hal apa yang disukai siswa dan cerita apa yang disukai oleh siswa. Guru yang mampu memahami siswa di kelasnya dengan baik maka akan mudah menerapkan budaya literasi di kelasnya, karena guru akan menyiapkan kegiatan literasi yang disukai oleh para siswanya. Misalnya, rata-rata siswa menyukai cerita tentang tumbuhan dan hewan maka guru

---

<sup>53</sup> Pangesti Wiedarti,dkk.....hlm 14

<sup>54</sup> Yunus Abidin,dkk.....hlm 289

berusaha menyiapkan buku-buku atau teks bacaan yang bertema tumbuhan dan hewan agar siswa semangat untuk membacanya.

## 2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan tiang utama dalam kegiatan literasi. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu mengurus lembaga beserta staf-staf yang dibawahnya dengan baik, membuat program-program sekolah yang menguntungkan bagi siswa, dan memiliki kemampuan menjadi seorang pemimpin yang baik. Menurut Craig kepala sekolah memiliki ciri kepemimpinan diantaranya fleksibel, berbudaya, berjiwa perubahan, dan komunikatif.<sup>55</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kegiatan literasi di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menangani kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya kegiatan literasi. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka akan berdampak baik pula pada keterlaksanaannya kegiatan literasi, karena kepala sekolah mampu mengarahkan guru-guru kelasnya untuk membangun budaya literasi di kelas masing-masing sehingga kegiatan literasi di kelas dapat dilaksanakan dengan baik dan rutin.

## 3. Program sekolah

Program sekolah yang mendukung keterlaksanaan kegiatan literasi adalah program sekolah yang fleksibel, sistematis, realistis dan berkelanjutan. Fleksibel berarti dapat menyesuaikan keadaan atau mampu beradaptasi dengan baik jika terdapat perubahan. Sistematis berarti program harus terencana dengan baik. Realistis berarti jelas dapat terlaksana.<sup>56</sup>

Program sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah adalah program yang mampu mendukung kegiatan literasi di sekolah agar kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya program yang mendukung kegiatan literasi maka nantinya akan memudahkan guru

---

<sup>55</sup> Yunus Abidin,dkk.....hlm 292

<sup>56</sup> Yunus Abidin,dkk.....hlm 294

menerapkan budaya literasi dan memudahkan siswa melaksanakannya di sekolah.

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi yaitu bahan ajar, perpustakaan, pojok literasi, serta sarana prasarana pendukung lainnya.<sup>57</sup>

Sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam mendukung keterlaksanaan budaya literasi di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap seperti buku-buku cerita yang bervariasi akan meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu pendukung kegiatan literasi di sekolah.

#### **E. Tahapan Sekolah Membangun Budaya Literasi**

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi terdapat tiga tahapan yang harus dijalankan, diantaranya yaitu:

##### 1. Tahap pembiasaan

Kegiatan tahapan pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah diantaranya yaitu:

##### a. Melaksanakan kegiatan membaca selama 10-15 menit

Sebelum pembelajaran di mulai maka guru membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca selama 10-15 menit setiap hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa agar berlatih membaca bagi siswa yang belum lancar dan menumbuhkan gemar membaca bagi siswa yang sudah lancar membaca, dan dapat dijadikan sebagai cara membangun komunikasi antara siswa dan guru.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Yunus Abidin, dkk. ....hlm 295

<sup>58</sup> Nunung Fatimah, 'Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Bagi Siswa Di SDN Sari Kalampa', *Jurnal Pemikiran Dan penelitian Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 68–78 <<http://ejournal.iaimbima.ac.id>> diakses pada hari Rabu, 23 November 2022 pukul 10.23 WIB.

Dengan melakukan pembiasaan membaca setiap hari akan memiliki dampak yang baik untuk siswa. Bagi siswa yang belum terlalu lancar membaca maka pembiasaan membaca ini digunakan untuk mengasah kemampuan membacanya dan bagi siswa yang sudah lancar membaca maka pembiasaan membaca dapat digunakan untuk menambah pengetahuan baru dan menambah perbendaharaan kosa kata baru.

b. Membuat pojok literasi di kelas

Pojok literasi di isi dengan buku bacaan non pelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam membaca. Kegiatan pojok literasi ini dibuat untuk mendukung gerakan literasi dengan membaca buku selama 10-15 menit setiap harinya. Keberadaan pojok baca di kelas membuat siswa merasa memiliki dan akan menjaga keberadaan buku tersebut, siswa juga bebas membacanya kapanpun. Pojok literasi digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam membudayakan kegiatan literasi di kelas.

c. Menciptakan lingkungan yang kaya akan teks

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung lingkungan kaya teks yaitu membuat majalah dinding dan poster-poster kemudian di tempelkan di dinding.<sup>59</sup> Dengan banyaknya karya-karya yang dipajang di majalah dinding membuat siswa lain akan tertarik membacanya.

2. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

a. Teks bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi adalah teks yang bersifat menyenangkan seperti buku-buku non pelajaran.

---

<sup>59</sup> Hanum Hanifa Sukma and Rendi Asri Sekarwidi, 'Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Varidika*, 33.1 (2021), 11–20 <<https://jurnal.ums.ac.id>> diakses pada hari Rabu, 23 November 2022 pukul 10.30 WIB.

- b. Teks bacaan yang digunakan adalah teks yang banyak diminati siswa.
- c. Kegiatan literasi dapat berupa tugas menggambar, menulis, membuat karya dan lain-lain sesuai jenjang pendidikan siswa.
- d. Kegiatan literasi masuk pada penilaian non akademik karena difokuskan pada sikap dan perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.
- e. Saran yang diberikan kepada siswa bersifat membangun.
- f. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan dengan Suasana yang menyenangkan bagi siswa.<sup>60</sup>

Pada tahap pengembangan guru harus memperhatikan buku bacaan siswa, guru harus memilih buku bacaan yang menarik perhatian siswa agar mau membacanya. Kemudian kegiatan literasi yang dilakukan juga tidak hanya membaca dan menulis akan tetapi juga pada kegiatan menggambar dan membuat karya untuk di pajang.

### 3. Tahap pembelajaran

Kegiatan yang ada dalam tahap pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Pada tahapan pembelajaran setiap hari siswa dibiasakan untuk membaca teks pada awal, tengah, dan akhir pembelajaran dengan tujuan siswa akan terbiasa dan menerapkannya ketika di rumah.
- b. Pembelajaran dilakukan bervariasi dengan menerapkan beberapa metode dan media dengan tujuan meningkatkan literasi siswa.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran tidak hanya di kelas saja akan tetapi pembelajaran dilaksanakan di luar kelas seperti perustakaan, taman, dan lain sebagainya pada saat-saat tertentu.<sup>61</sup>
- d. Pelaksanaan kegiatan literasi harus sejalan dengan kurikulum yang sedang diterapkan agar seimbang.

---

<sup>60</sup> Roosie Setiawan,dkk,.....hlm 26

<sup>61</sup> Hanum Hanifa Sukma.....hlm 11-20

- e. Pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi.<sup>62</sup>

Tahap pembelajaran menjadi tahapan terakhir dalam penerapan budaya literasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran dalam hal membaca tidak hanya dilakukan pada awal sebelum pelajaran dimulai akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan membaca juga dilakukan. Guru harus mampu mendampingi siswa dalam kegiatan membaca di kelas, kemudian guru juga harus memiliki strategi untuk menerapkan budaya literasi dalam melakukan pembelajaran seperti menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan. Jika memungkinkan maka pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilaksanakan diluar kelas agar suasananya berganti. Semua tahapan yang telah dilakukan memiliki tujuan agar siswa terbiasa melakukan budaya literasi terutama dalam hal membaca dan menulis.

---

<sup>62</sup> Yunus Abidin,dkk.....hlm 294



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sekarang penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, dan sesuai dengan data yang dilakukan secara ilmiah untuk bisa menjawab suatu permasalahan dalam suatu penelitian.<sup>63</sup> Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dan dilakukan dengan tahapan yang sistematis dan ilmiah dengan didukung oleh data yang akurat. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field Research* /penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode penelitian dengan cara peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara nyata tentang suatu permasalahan.<sup>64</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alamiah yang bersifat naturalistik tanpa dibuat-buat. Menurut Prof. DR Sugiyono menjelaskan pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti objek alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam perolehan data yang dilakukan dengan cara triangulasi data atau menggabungkan data kemudian diberikan analisis data yang bersifat induktif.<sup>65</sup> Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan pengertian penelitian kualitatif yaitu suatu kegiatan penelitian yang didalamnya akan menghasilkan data deskriptif atau uraian kata baik

---

<sup>63</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm 5  
<<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Selasa, 20 Desember 2022 pukul 12.30 WIB.

<sup>64</sup> J.R.Raco,.....hlm 9

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 9



tertulis maupun lisan yang didapatkan dari orang-orang yang sedang diamati.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat alami tanpa adanya rekayasa dan hasilnya berupa data yang dideskripsikan melalui uraian kata-kata yang runtut. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu fenomena yang terjadi secara langsung tanpa dibuat-buat, instrument dari penelitiannya adalah orang yang memiliki wewenang dalam bidang permasalahan, penelitian bersifat deskriptif yaitu menjelaskan tentang suatu makna berdasarkan data dan disertakan bukti, dan penelitian kualitatif mengutamakan kepentingan proses daripada hasil.<sup>67</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena pada penelitian ini pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara mengenai upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dilakukan dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat dan tidak menggunakan angka.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya sekolah dalam membangun budaya literasi sekolah di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi kalimat, dan peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian diambil kesimpulan atau verifikasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Sambong tepatnya di Dusun Karangjati RT 04 RW 2, Desa Sambong, Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yang letaknya di daerah pemukiman

---

<sup>66</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021) hlm 30 <<https://books.google.oc.id>> diakses pada hari Selasa, 20 Desember 2022 pukul 13.55 WIB.

<sup>67</sup> Zuchri Abdussamad.....hlm 31

penduduk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 01 Sambong karena sekolah sudah menerapkan kegiatan literasi walupun masih dalam tahap awal pembiasaan. Selain itu sekolah juga belum memiliki ruang perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat kegiatan literasi.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan data penting terkait permasalahan yang sedang terjadi.<sup>68</sup> Objek penelitian ini adalah upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

#### **2. Subjek Penelitian**

Menurut Muhammad Idrus subjek penelitian merupakan bagian individu, benda atau organisasi yang dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>69</sup> Subjek penelitian yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara meliputi kepala madrasah, guru kelas, dan dokumentasi berupa data-data penelitian yang di peroleh seperti profil madrasah, visi, misi madrasah, dan struktur organisasi sekolah. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan beberapa sample kelas yaitu kelas 1,3, dan 6. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena di kelas satu siswa baru pembiasaan membaca setelah berada di jenjang sekolah TK, adapun di

---

<sup>68</sup> Kholid Albar and Ummi Kulsum, *Metode Penelitian Bisnis* (Bangkalan: Guepedia, 2021) hlm 57 <<https://books.google.oc.id>> diakses pada hari Kamis, 22 Desember 2022 Pukul 11.02 WIB..

<sup>69</sup> Ivans Panduwiguna and Dkk, *Metodologi Penelitian Farmasi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) hlm 78 <<https://books.google.oc.id>> diakses pada hari Kamis, 22 Desember 2022 Pukul 11.31 WIB.

kelas tiga karena pada jenjang ini siswa mulai terbiasa membaca lancar, dan untuk kelas enam karena pada kelas ini siswa sudah mampu memahami apa yang mereka baca dengan baik sehingga mampu menganalisis tentang teks yang dibaca.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti sendiri terkait penelitian yang sedang dilakukan.<sup>70</sup> Menurut Arikunto observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan suatu penelitian secara teliti dan tersusun secara sistematis.<sup>71</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang sedang diteliti dengan cara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara peneliti terjun langsung dan terlibat di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi yang penulis laksanakan berada di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Jenis observasi yang peneliti terapkan adalah observasi partisipan. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi partisipan karena peneliti ikut andil dalam penelitian yang sedang berlangsung di salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Punggelan yaitu MI Muhammadiyah 01 Sambong.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>70</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm 104 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 10.07 WIB..

<sup>71</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 143 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 10.10 WIB..

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang dengan tujuan melakukan pertukaran informasi dan ide sehingga akan tergambar suatu konsep tertentu. Menurut Sarosa teknik wawancara merupakan teknik yang sangat penting dan sering digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian langsung dari responden yang bersangkutan, sehingga data yang dihasilkan bersifat pasti.<sup>72</sup> Wawancara merupakan kegiatan melakukan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan data penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat karena mewawancarai langsung objek yang ada dalam penelitian yaitu , kepala madrasah dan guru kelas di MI Muhammadiyah 01 Sambong kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam pengambilan data penelitian karena peneliti memberikan pertanyaan yang sama untuk semua guru kelas dan kepala sekolah di MI Muhammadiyah 01 Sambong kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>73</sup> Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai macam dokumen-dokumen atau surat-surat penting, foto, catatan-catatan penting dan lain sebagainya.<sup>74</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunakan berbagai macam dokumen penting yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian yang sedang berlangsung.

---

<sup>72</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm 84 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 10. 28 WIB .

<sup>73</sup> Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 86.

<sup>74</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*.....hlm 115

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian berupa foto dan data penting lainnya. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, dan ditambah profil MI Muhammadiyah 01 Sambong, kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Peneliti menganalisis data dengan merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman, yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Menurut Prof. DR Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data merupakan kegiatan untuk memilih poin-poin penting, merangkum data penelitian sehingga memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.<sup>75</sup>

Setelah penelitian dilakukan maka peneliti akan mendapatkan data, semakin sering penelitian dilakukan maka data yang dihasilkan akan bertambah dan semakin banyak. Reduksi data memiliki arti meringkas, merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting tentang permasalahan penelitian. tujuan dari adanya reduksi data yaitu memudahkan peneliti memahami dan mengetahui lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>76</sup>

Ketika mereduksi data peneliti akan melakukan pemilihan dari beberapa data yang dianggap penting atau meringkas data agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan hasil penelitian.

##### **2. Penyajian data**

Menurut Prof DR Sugiyono penyajian data dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel, uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.<sup>77</sup> Setelah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data

---

<sup>75</sup> Sugiyono.....hlm 247

<sup>76</sup> Umrati dan Hengki Wijaya,.....hlm 88

<sup>77</sup> Sugiyono,.....hlm 249

penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun dengan baik kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk naratif dan sesuai dengan permasalahan dengan membentuk kode pada setiap sub bab permasalahan.<sup>78</sup> Penyajian data merupakan rangkaian informasi penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi yang disusun berdasarkan inti dari temuan-temuan menggunakan bahasa yang disusun oleh peneliti sehingga mudah untuk dipahami dan diambil suatu kesimpulan oleh peneliti.<sup>79</sup> Setelah melakukan reduksi data kemudian data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk uraian narasi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Penulis memaparkan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah didapat guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan cara membandingkan data dari subjek penelitian dengan makna yang ada pada teori dasar penelitian.<sup>80</sup> Penarikan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil bersifat sementara kemudian setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir.<sup>81</sup> Setelah penyajian data selesai dilakukan secara lengkap maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang telah dilakukan membutuhkan keabsahan data yang telah diperoleh. Keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi. Menurut Prof. DR Sugiyono menjelaskan pengertian triangulasi

---

<sup>78</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 132 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 10.57 WIB. .

<sup>79</sup> Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2022) hlm 169 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 11.05 WIB..

<sup>80</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik.....hlm 133

<sup>81</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hlm 10 <<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 11.09 WIB..

yaitu salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan penggabungan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data penelitian yang berasal dari sumber yang sama.<sup>82</sup>

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Tujuan teknik triangulasi adalah agar peneliti lebih memahami secara mendalam terkait penelitian yang dilakukan.<sup>83</sup> Triangulasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti.<sup>84</sup> Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menggabungkan teknik penelitian lain yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi satu untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan peneliti.

---

<sup>82</sup> Sugiyono,.....hlm 241

<sup>83</sup> Endang Widi Winarni.....hlm 168

<sup>84</sup> Ifit Novita Sari, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022) hlm 93  
<<https://books.google.co.id>> diakses pada hari Senin, 26 Desember 2022 pukul 10. 44 WIB..

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai upaya sekolah dalam membangun budaya literasi yaitu konsep literasi, pentingnya literasi, strategi yang diterapkan sekolah dalam membangun budaya literasi diantaranya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi seperti membuat poster-poster dan kata-kata motivasi di sekolah, menciptakan lingkungan social yang mendukung terciptanya kegiatan literasi, mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan literasi dan melakukan peminjaman buku ke perpustakaan daerah. Tahapan sekolah dalam membangun budaya literasi yaitu melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran berlangsung dan kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap harinya. Kemudian terdapat kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kegiatan literasi yaitu sarana dan prasarana yang kurang dan kebiasaan siswa yang terlalu banyak bermain game online.

#### **A. Deskripsi Umum tentang Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara**

Deskripsi umum mengenai upaya sekolah dalam membangun budaya literasi, peneliti memperoleh data hasil penelitian dengan melaksanakan kegiatan wawancara dengan kepala madrasah bapak Arif Nurhasyim, S.Pd.I seperti penjelasan berikut ini:

“Literasi adalah proses pembiasaan terhadap aktivitas membaca dan menulis agar terbiasa membaca dan menambah informasi yang di dapatkan siswa dari kegiatan membaca, baik membaca buku cerita ataupun buku pelajaran sebagai literasi dasar. Kegiatan literasi sangat penting dilaksanakan karena kegiatan literasi dapat memupuk kebiasaan siswa untuk membaca.”<sup>85</sup>

Konsep literasi menurut bapak Muslih, S.Pd.I selaku guru kelas VI B di MI Muhammadiyah 01 Sambong menjelaskan bahwa:

“Literasi merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas melalui kegiatan membaca dan menulis dengan tujuan untuk

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023



meningkatkan mutu pendidikan di madrasah menjadi lebih baik. Literasi sangat penting karena dengan adanya literasi anak akan lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca.”<sup>86</sup>

Sedangkan konsep literasi menurut Ibu Mistri, S.Pd selaku guru kelas I menjelaskan bahwa:

“Literasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan siswa untuk lebih rajin membaca dan menulis agar mereka semakin lancar dalam membaca dan dapat memahami informasi yang telah dibaca dengan baik dan benar. Kegiatan literasi itu bersifat penting untuk menumbuhkan budaya membaca siswa.”<sup>87</sup>

Konsep literasi menurut Bapak Heri Setyadi, S.Pd.I selaku guru kelas V menjelaskan bahwa:

“Literasi merupakan kegiatan yang memiliki tujuan memfokuskan siswa untuk berfikir kritis dalam memahami suatu informasi melalui kegiatan membaca seperti membaca cerita dan membaca buku pelajaran di kelas. Kegiatan literasi itu penting dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.”<sup>88</sup>

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan yang memfokuskan siswa agar memiliki pemikiran yang kritis ketika membaca suatu informasi tertentu yang ada di dalam buku. Pelaksanaan kegiatan literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti sarana dan prasarana terutama buku cerita, dan ruang perpustakaan yang belum ada. Walaupun demikian pihak sekolah tidak patah semangat dalam menerapkan kegiatan literasi di madrasah. Kegiatan literasi dinilai memiliki posisi yang penting dalam membiasakan dan menumbuhkan budaya membaca siswa. Bagi siswa yang belum terlalu bisa membaca maka secara tidak langsung siswa akan rutin belajar membaca, dan bagi siswa yang sudah pandai membaca maka siswa akan semakin lancar dan semakin menambah wawasannya.

## **B. Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Siswa di MI Muhammadiyah 01 Sambong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan data penelitian bahwa upaya sekolah dalam membangun budaya

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2023

<sup>87</sup> Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

<sup>88</sup> Hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2023

literasi dilakukan oleh sekolah menggunakan berbagai macam strategi dan melalui beberapa tahapan.

## 1. Strategi dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01

### Sambong

Madrasah memiliki strategi yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut: Menurut kepala madrasah, Bapak Arif Nurhasyim, S.Pd.I menjelaskan strategi yang dilakukan madrasah dalam membangun budaya literasi yaitu :

“Strategi yang dilakukan madrasah untuk membangun budaya literasi yang pertama mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi seperti memajang poster atau kata-kata motivasi di sekolahan, yang kedua mengupayakan lingkungan social yang efektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat, mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan literasi dan melakukan peminjaman buku ke perpustakaan daerah untuk memenuhi kebutuhan buku-buku cerita karena sekolah belum mempunyai ruang perpustakaan.”<sup>89</sup>

Sedangkan strategi yang diterapkan oleh Bapak Heri Setyadi, S.Pd.I selaku wali kelas V dalam membudayakan literasi yaitu: “Strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas saya yaitu lebih kepada memanfaatkan waktu kosong kemudian digunakan untuk melaksanakan kegiatan membaca buku.”<sup>90</sup>

Strategi yang dilakukan oleh Bapak Muslih S.Pd. selaku wali kelas VI menjelaskan bahwa, “Strategi yang digunakan yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, apabila satu kelompok membaca maka kelompok yang lain mendengarkan.”<sup>91</sup>

Sedangkan strategi yang dilaksanakan oleh Ibu Mistri, S.Pd. berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa: “Strategi yang saya terapkan di kelas 1 itu yang utama kita harus sabar dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam, kemudian konsisten dilakukan setiap harinya dan yang terakhir kita harus penuh dengan ketekunan.”<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023

<sup>90</sup> Hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2023

<sup>91</sup> Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2023

<sup>92</sup> Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi yang dilaksanakan untuk membangun budaya literasi di madrasah yaitu :

a. Menciptakan lingkungan yang ramah literasi

Madrasah menciptakan lingkungan yang ramah literasi yaitu dengan cara memajang berbagai macam kata-kata motivasi di depan kelas dan poster-poster yang dipajang di dalam kelas. Setiap minggu siswa mengganti mading atau poster-poster yang ada di depan kelas sesuai tema yang diberikan guru, contohnya tema binatang, tumbuhan, pendidikan, pahlawan dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat Beers, dkk yang menerangkan bahwa strategi dalam membangun budaya literasi diantaranya sekolah harus menciptakan lingkungan yang ramah akan literasi dan menciptakan lingkungan social yang interaktif dan ramah literasi.<sup>93</sup>

b. Menciptakan lingkungan sosial yang efektif dan akademis

Madrasah menciptakan lingkungan yang efektif dengan cara memberikan waktu kepada para siswa sebelum jam pelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan membaca buku cerita bersama guru kelas.

c. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan literasi digital

Madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan literasi digital dengan tujuan agar kegiatan literasi di sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dalam bidang teknologi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu minggu berturut-turut. Selama pelatihan guru ditekankan pada aspek literasi dasar dan literasi numerasi mengingat soal-soal yang diberikan kepada siswa kebanyakan tentang teks-teks dan matematika Saat ini ujian-ujian dilaksanakan menggunakan

---

<sup>93</sup> Pangesti Wiedarti, dkk.....hlm 14

laptop atau komputer khususnya kelas VI. Adanya pelatihan-pelatihan tersebut dapat memudahkan siswa untuk mengaplikasikan dan mengerjakan soal-soal ujian.

d. Melakukan peminjaman buku ke perpustakaan daerah

Madrasah melakukan peminjaman buku ke perpustakaan daerah dengan alasan karena madrasah belum mempunyai ruang perpustakaan sehingga buku-buku cerita tidak tersedia. Kepala madrasah MI Muhammadiyah 01 Sambong melakukan kerjasama dengan pihak perpustakaan daerah di Banjarnegara dengan melakukan peminjaman buku cerita. Kepala madrasah menyiapkan berkas proposal pengajuan peminjaman ke pihak perpustakaan, kemudian kepala madrasah menunggu surat persetujuan. Setelah proposal di setujui maka, kemudian perpustakaan daerah meminjamkan buku ke madrasah dengan jumlah buku 250 eksemplar dalam jangka waktu tiga bulan, setelah waktu tiga bulan akan diadakan peminjaman kembali dengan judul buku yang berbeda.

Selain itu, strategi yang dilakukan guru untuk melaksanakan budaya literasi di kelas diantaranya yaitu memanfaatkan waktu luang untuk melaksanakan kegiatan literasi di kelas, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan saling mendengarkan jika ada kelompok yang sedang membaca sehingga siswa tidak merasa bosan karena terdapat variasi ketika melakukan kegiatan literasi.

**2. Tahapan madrasah membangun budaya literasi**

Dalam melaksanakan budaya literasi di madrasah berdasarkan hasil wawancara menjelaskan sebagai berikut:

Menurut Bapak Arif Nurhasyim, S.Pd.I. selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong terdapat beberapa tahapan. Berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa:

“Tahapan madrasah dalam membangun budaya literasi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan sebelum kegiatan belajar melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit atau juga bisa diterapkan saat pembelajaran berlangsung siswa membaca buku pelajaran.”<sup>94</sup>

Menurut Ibu Mistri, S.Pd. selaku wali kelas di kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Tahapan dalam membangun budaya literasi di kelas 1 sendiri saya menerapkan pembiasaan membaca secara rutin setiap hari, kemudian menyediakan bacaan bergambar agar siswa tertarik membaca.”<sup>95</sup>

Hal yang hampir sama juga di jelaskan oleh Bapak Heri Setyadi, S.Pd.I selaku wali kelas di kelas V berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa:

“Tahapan dalam membangun budaya literasi di kelas V yaitu kita harus melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan konsisten setiap harinya agar siswa lebih paham, menyediakan buku bacaan yang menarik perhatian siswa seperti kisah-kisah Nabi terdahulu agar mereka tidak hanya membaca tetapi juga dapat meneladani kisahnya.”<sup>96</sup>

Bapak Muslih, S.Pd selaku wali kelas VI menjelaskan bahwa dalam menerapkan kegiatan literasi terdapat tahapan yang dilaksanakan yaitu: “Tahapan dalam membangun budaya literasi di kelas saya menerapkan dengan pembiasaan membaca selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan buku ajar yang sedang digunakan atau menggunakan buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan daerah.”<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan beberapa guru kelas dalam membangun budaya literasi di sekolah adalah dengan menerapkan kegiatan pembiasaan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran berlangsung atau dapat disisipkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan kemendikbud (dalam Nunung Fatimah : 2021: 68-78 yang menerangkan bahwa dalam tahap pembiasaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan membaca selama 10-

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023

<sup>95</sup> Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

<sup>96</sup> Hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2023

<sup>97</sup> Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2023

15 menit sebelum pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa berlatih membaca bagi yang belum lancar dan dapat dijadikan sebagai sarana membangun komunikasi dengan siswa.<sup>98</sup>

Kemudian bagi siswa kelas satu tahapan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pembiasaan juga dan dilakukan dengan rutin setiap harinya dan menggunakan buku atau teks bergambar agar siswa menjadi lebih tertarik dalam membaca.

Tahapan kedua yang dilakukan adalah tahap pengembangan dengan cara sekolah menyediakan buku yang di pinjam dari perpustakaan daerah yaitu buku-buku bacaan non pelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (dalam Roosie Setiawan,dkk:2019:26) yang menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan cara memilih teks bacaan seperti buku non pelajaran yang disukai dan diminati oleh banyak siswa.<sup>99</sup>

### **C. Kendala dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah 01 Sambong, Bapak Arif Nurhasyim, S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam membangun budaya literasi terdapat kendala yang dihadapi diantaranya yaitu :

“Kendala dalam membangun budaya literasi di madrasah diantaranya yaitu kurangnya dukungan dari wali siswa, kurangnya minat siswa dalam membaca, dan sarana prasarana yang kurang mendukung seperti belum adanya perpustakaan, belum adanya buku bacaan yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi di madrasah sehingga kami dari sekolah melakukan kerjasama dengan pihak perpustakaan untuk melakukan peminjaman buku secara rutin. Oleh karena itu kami berusaha untuk melakukan koordinasi dengan guru kelas masing-masing-membaca setiap harinya, siswa diberikan motivasi agar tertarik untuk membaca, dan kita juga melakukan kerjasama dengan wali siswa agar mereka juga mengawasi putra putrinya di rumah untuk melaksanakan kegiatan membaca setiap harinya di rumah masing-masing.”<sup>100</sup>

Menurut Bapak Heri Setyadi, S.Pd.I selaku wali kelas di kelas V menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam membangun budaya literasi yaitu :

---

<sup>98</sup> Nunung Fatimah,.....hlm 68-78

<sup>99</sup> Roosie Setiawan.....hlm 26

<sup>100</sup> Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023

“Kendala yang dihadapi di kelas dalam membangun budaya literasi yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi, seperti belum adanya perpustakaan dan buku-buku bacaan yang memadai. Kendala tersebut diatasi dengan melakukan komunikasi bersama wali siswa dan mencoba menyediakan sarana yang menarik bagi siswa seperti mencari teks bacaan yang menarik perhatian siswa agar membaca.”<sup>101</sup>

Menurut Bapak Muslih, S.Pd selaku wali kelas di kelas VI menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam membangun budaya literasi yaitu:

“Kendala yang dialami dalam membangun budaya literasi yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian akibat dari zaman sekarang rata-rata siswa sudah kecanduan bermain handphone seperti main game online berjam-jam membuat siswa malas untuk melakukan kegiatan membaca. Solusi yang saya terapkan adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk mengurangi penggunaan handphone ketika di rumah dan lebih konsentrasi pada buku pelajaran mengingat sebentar lagi akan memasuki jenjang sekolah menengah pertama.”<sup>102</sup>

Menurut Ibu Mistri, S.Pd. selaku wali kelas di kelas I menjelaskan bahwa dalam menerapkan budaya literasi terdapat kendala yaitu :

“Kendala yang dihadapi karena di kelas I tentu saja siswa yang belum semua bisa membaca dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Solusi yang di terapkan yaitu melakukan koordinasi dengan wali siswa agar membimbing putra putrinya di rumah untuk latihan membaca agar semakin lancar dalam membaca.”<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai kendala yang dihadapi guru-guru dalam membangun budaya literasi diantaranya yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi seperti belum adanya perpustakaan dan buku-buku bacaan yang mendukung. Menurut buku panduan gerakan literasi sekolah sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung kegiatan literasi. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi yaitu bahan ajar, perpustakaan, pojok literasi serta sarana pendukung lainnya.<sup>104</sup>

Walaupun demikian pihak sekolah tetap berusaha menerapkan budaya literasi dengan melakukan kegiatan membaca pada saat jam pelajaran berlangsung menggunakan buku ajar dan sekolah juga melakukan koordinasi

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2023

<sup>102</sup> Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2023

<sup>103</sup> Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

<sup>104</sup> Yunus Abidin, dkk.....hlm 294

dengan perpustakaan untuk meminjam buku secara rutin untuk dijadikan bahan bacaan di sekolah.

Kendala lainnya yaitu akibat terlalu seringnya siswa bermain game online membuat siswa malas untuk membaca buku pelajaran. Mereka lebih asik bermain selama berjam-jam hingga melupakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Solusi yang tepat untuk kendala ini adalah melakukan koordinasi dengan orang tua atau orang terdekat siswa untuk lebih ketat melakukan pengawasan dalam bermain dan memberikan batasan lama bermain game agar pekerjaan rumah tidak terlupakan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sri Riyanti,dkk dalam Jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah” yang menjelaskan bahwa pihak sekolah harus melakukan koordinasi atau kerjasama dengan wali siswa untuk ikut serta mendukung kegiatan literasi dengan cara menyediakan buku bacaan ketika siswa di rumah yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Sri Riyanti,dkk.....hlm 120-129



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara pada dasarnya sudah menerapkan program literasi akan tetapi masih dalam tahap pembiasaan dan pengembangan.

Strategi yang dilaksanakan madrasah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi yaitu dengan membuat poster-poster atau kata-kata motivasi di sekolah, menciptakan lingkungan social yang akademis dengan melakukan kegiatan membaca secara rutin setiap harinya di sekolah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan literasi digital dan melakukan kegiatan peminjaman buku ke perpustakaan daerah sejumlah 250 eksemplar/ tiga bulan yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Tahapan yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara yaitu dengan melakukan tahap pembiasaan membaca selama 10-15 menit menggunakan buku cerita yang di pinjam dari perpustakaan atau menggunakan buku pelajaran. Tahapan yang lainnya yaitu pengembangan dengan melaksanakan kegiatan peminjaman buku non pelajaran ke perpustakaan sehingga siswa lebih tertarik dan berminat untuk melaksanakan kegiatan membaca. Tahapan yang dilakukan untuk kelas rendah yaitu tahap pembiasaan dan pengembangan membaca menggunakan buku bergambar yang menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk membaca.

Kendala yang dihadapi guru dalam membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang

mendukung kegiatan literasi seperti ruang perpustakaan yang belum tersedia, dan buku-buku yang belum memadai sehingga harus meminjam dari pihak perpustakaan daerah selama tiga bulan sekali untuk menambah buku bacaan yang ada agar siswa tertarik untuk membaca.

Kendala lain yang dihadapi adalah kebiasaan buruk siswa yang bermain game online dengan waktu yang lama membuat mereka malas membaca, sehingga membuat motivasi belajar mereka menurun. Solusinya yaitu pihak sekolah melakukan koordinasi dengan wali siswa untuk melakukan pendampingan ketika di rumah dan memberikan buku bacaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa ketika di rumah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada :

1. Kepala madrasah MI Muhammadiyah 01 Sambong untuk dapat mengusahakan sarana dan prasarana pendukung literasi agar kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru kelas untuk tetap semangat menerapkan pembiasaan dan pengembangan literasi di kelas walaupun masih sangat dasar dengan membaca buku non pelajaran ketika di kelas atau ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa agar tetap semangat dalam belajar dan perlahan menerapkan literasi walaupun memiliki masalah dalam hal sarana dan prasarana yang belum memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021) <<https://books.google.oc.id>>
- Abidin, Yunus, and Dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Albar, Kholid, and Umami Kulsum, *Metode Penelitian Bisnis* (Bangkalan: Guepedia, 2021) <<https://books.google.oc.id>>
- Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2022) <<https://books.google.co.id>>
- Anshori, Dadang S., and Vismiaia Sabariah Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2021)
- Antoro, Billy, and Dkk, 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5.1 (2021), 1–15 <<https://ipm2kpe.or.id>>
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) <<https://books.google.co.id>>
- Arfa, Edward, *Mendulang Butir-Butir Budaya Dan Adat Istiadat Masyarakat Melayu Cerenti* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021) <<http://books.google.co.id>>
- Aswita, Dian, and Dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: K-Media, 2022) <<https://books.google.co.id>>
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, 'KBBI Daring-Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan', *Kbbi.Kemendikbud*, 2022 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>> [accessed 25 June 2022]
- Beauchat, Katherine.A, *Effective Read-Alouds For Early Literacy* (New York: The Guildford Press, 2021) <<https://google.books.co.id>>
- Chomaryani, Fifi Widya, and Mohammad Syahidul Haq, 'Pengembangan Program Literasi Sekolah', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10.3 (2022), 657–73 <<https://unesa.ac.id>>
- Dalman, *Penulisan Populer* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015) <<https://books.google.co.id>>

- Damayanti, Sofie, and Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin Literasi Sebagai Praktik Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) <<https://books.google.co.id>>
- Didipu, Ismanto, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2020) <<http://books.google.co.id>>
- Faizah, Dewi Utama, and Dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) <<https://books.google.co.id>>
- Fatimah, Nunung, 'Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Bagi Siswa Di SDN Sari Kalampa', *Jurnal Pemikiran Danpenelitian Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 68–78 <<http://ejournal.iaimbima.ac.id>>
- Fazila, Nurul, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 Pidie Jaya' (Skripsi, ( Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020) <<https://google.scholar.ac.id>>
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) <<https://books.google.co.id>>
- Harahap, Dharma Gyta Sari, and Dkk, 'Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2089–98 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>
- Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) <<https://books.googlr.co.id>>
- Hermawan, Rizal, and Dkk, 'Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong', *Jurnal Papeda*, 2.1 (2020), 56–62 <<https://google.scholar.ac.id>>
- Hermawan, Rizal, and Nouval Rumaf, 'Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong', *Jurnal Papeda*, 2.1 (2020), 56–62 <<https://google.scholar.ac.id>>
- Heworth, Mark, and Geoff Walton, *Teaching Information Literacy For Inquiry-Based Learning* (Cambridge: Woodhead Publishing Limited, 2009) <<https://google.books.co.id>>
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag,*

- M.Pd* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) <<https://books.google.co.id>>
- Jannah, Nela Rohdzatul, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Skripsi' (skripsi IAIN Purwokerto, 2021) <<https://google.scholar.ac.id>>
- Jariah, Siti, and Marjani, 'Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019 <<https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id>>
- Kanusta, Maria, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (tk: CV Azka Pustaka, 2021) <<https://books.google.co.id>>
- Kemendikbud, Pengelola web, 'Penumbuhan Budi Pekerti Di Sekolah', *Kemendikbud*, 2016 <<http://www.kemdikbud.go.id>> [accessed 24 June 2022]
- Khoirotin, NUr, and Dkk, *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi* (Sukabumi: Haura Publishing, 2022) <<https://books.google.oc.id>>
- Laksita, Ayu, and Mawardi, 'Evaluasi Program Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8869–78 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>
- M, Mansyur, and Dkk, *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) <<https://books.google.co.id>>
- Mahmudah, Fitri Nur, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) <<https://books.goole.co.id>>
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) <<https://books.google.oc.id>>
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) <<https://books.google.co.id>>
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Maulidah, Tsalitsatul, and Ika Farida, 'Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun Di Masa Pandemic Covid-19', *Community Engagement and Emergence Journal*, 2.3 (2021), 128–36 <<https://google.scholar.co.id>>

- Meliantina, 'Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Era Industri 4.0', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2019), 120–39 <<https://jurnal.iaibafa.ac.id>>
- Mukaromah, Laela, 'Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Budaya Literasi Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga' (Tesis,( Purwokerto : Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022) <<https://google.scholar.ac.id>>
- Mutofa, Agus, and Dkk, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemic Covid-19 Pada Siswa Kelas V SDN Rejomulyo I', *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1.1 (2022), 24–35 <<https://e-journal.unipma.ac.id>>
- Niwati, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di Mi Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020' (Skripsi, ( Jember : IAIN Jember), 2020)
- Novitasari, Indah Devi, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) <<http://eprints.ums.ac.id>>
- Palupi, Aprida Niken, and Dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020) <<https://books.google.co.id>>
- Panduwiguna, Ivans, and Dkk, *Metodologi Penelitian Farmasi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) <<https://books.google.oc.id>>
- Pujiastuti, Dwi, 'Strategi.Gerakan.Literasi Sekolah ( GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di SD Negeri 131 Kota.Jambi' (Skripsi ( Jambi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) <<https://google.scholar.ac.id>>
- Purba, Hasim, and Dkk, *Pengembangan Literasi* (Medan: UMSU Press, 2021) <<https://google.books.co.id/books?id=dnhUEAAAQBAJ&pg=PT30&dq>>
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) <<https://books.google.co.id>>
- Restian, Arina, and Dkk, *Pembelajaran Seni Budaya SD* (Malang: UMM Press,

- 2019) <<https://books.google.co.id>>
- Riyanti, Sri, and Dkk, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5.2 (2021), 120–29 <<http://journal.unesa.ac.id>>
- Ryfa, 'Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003', *Kongres Advokat Indonesia, 2021* <<https://www.kai.or.id>> [accessed 25 June 2022]
- Sadiman, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) <<https://books.google.oc.id>>
- Sari, Ifit Novita, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022) <<https://books.google.co.id>>
- Setiadi, Elly M., and Dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017) <<https://google.books.co.id>>
- Setiawan, Roosie, and Dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar" Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) <<https://books.google.co.id>>
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) <<https:books.google.co.id>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suhayat, Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2019) <<https://books.google.co.id>>
- Sukma, Hanum Hanifa, and Rendi Asri Sekarwidi, 'Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Varidika*, 33.1 (2021), 11–20 <<https://jurnal.ums.ac.id>>
- Susanti, Wilda, and Dkk, *Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) <<http://books.google.co.id>>
- Suwandi, Sarwiji, *Pendidikan Literasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offest, 2014) <<https://books.google.co.id>>

- Umrati, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) <<https://books.google.co.id>>
- Utami, Larasati Dyah, 'Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara', *Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id*, 2021 <<https://perpustakaan.kemendagri.go.id>>
- Wedasuwari, Ida Ayu, 'Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Dharma Praja', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8.1 (2020), 122–28 <<https://ejournal.undiksha.ac.id>>
- Wiedarti, Pangesti, and Dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) <<https://google.books.co.id>>
- Winarni, Endang Widi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) <<https://books.google.co.id>>
- Yusuf, Siti Astika, and Uswatun Khasanah, 'Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian', *Makalah INA-Rxiv*, 2019 <<https://osf.io/thw3j/download/?format=pdf>> [accessed 25 June 2022]
- Yusuf, Yusri, and Dkk, *Keterampilan Menulis* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) <<https://books.google.co.id>>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Pedoman Observasi

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah mendukung kegiatan literasi		
2	Ketersediaan ruang perpustakaan		
3	Banyak tersedia buku cerita		
4	Lingkungan kelas mendukung kegiatan literasi		
5	Guru mendukung kegiatan literasi		

#### B. Pedoman Wawancara

No	Materi Wawancara dengan kepala Madrasah	Jawaban
1.	Bagaimana konsep budaya literasi menurut bapak?	
2.	Apakah MI Muhammadiyah 01 Sambong sudah menerapkan program budaya literasi?	
3.	Apakah pelaksanaan budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong itu penting?	
4.	Strategi apa yang dilaksanakan oleh bapak untuk membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong?	
5.	Bagaimana tahapan madrasah dalam membangun budaya literasi?	
6.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan budaya literasi dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam penerapan budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong?	

No	Materi Wawancara dengan guru kelas	Jawaban
1.	Bagaimana konsep budaya literasi menurut bapak/ibu?	
2.	Menurut bapak/ibu, Apakah budaya literasi penting dilaksanakan disetiap kelas?	
3.	Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu untuk membangun budaya literasi di kelas?	
4.	Tahapan apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membangun budaya literasi di kelas?	
5.	Kesulitan apa yang dihadapi oleh bapak/ibu dan bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam membangun budaya literasi di kelas?	

### C. Pedoman Dokumentasi

No	Pedoman Dokumentasi	Keterangan
1.	Sejarah singkat MI Muhammadiyah 01 Sambong	
2.	Identitas dan data madrasah	
3.	Visi dan misi MI Muhammadiyah 01 Sambong	
4.	Jumlah siswa	
5.	Jumlah dan struktur organisasi guru	
6.	Foto kegiatan pembiasaan literasi	
7.	Foto kegiatan penelitian	
8.	Foto lingkungan madrasah	

## Lampiran 2

### A. Hasil Observasi

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah mendukung kegiatan literasi	✓	
2	Ketersediaan ruang perpustakaan		✓
3	Banyak tersedia buku cerita		✓
4	Lingkungan kelas mendukung kegiatan literasi	✓	
5	Guru mendukung kegiatan literasi	✓	

### B. Hasil wawancara

#### Hasil Wawancara Dengan Kepala MI Muhammadiyah 01 Sambong

Hari/tanggal	: Kamis, 12 Januari 2023
Informan	: Bapak Arif Nurhasyim, S.Pd.I.
Tempat	: MI Muhammadiyah 01 Sambong
1. <b>Tanya</b> : Bagaimana konsep budaya literasi menurut bapak? <b>Jawab</b> :	menurut saya literasi adalah suatu proses pembiasaan terhadap aktivitas membaca dan menulis dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca dan mendapatkan informasi terbaru.
2. <b>Tanya</b> : Apakah MI Muhammadiyah 01 Sambong sudah menerapkan program budaya literasi? <b>Jawab</b> :	sejauh ini program literasi sudah diterapkan di sekolahan ini, namun masih dalam tahapan pembiasaan mba.
3. <b>Tanya</b> : Apakah pelaksanaan budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong itu penting? <b>Jawab</b> :	iya, Kegiatan ini menurut saya sangat penting karena dapat membantu siswa membiasakan kegiatan membaca mba.
4. <b>Tanya</b> : Strategi apa yang dilaksanakan oleh bapak untuk membangun budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong? <b>Jawab</b> :	strategi yang sudah saya laksanakan macam-macam mba, saya mengkondisikan lingkungan sekolah agar menjadi sekolah yang ramah

literasi dengan memajang poster-poster atau kata-kata motivasi di sekolahan, saya juga mengupayakan lingkungan social yang efektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat, kemudian saya menugaskan kepada guru untuk ikut serta dalam pelatihan pengembangan literasi, dan yang terakhir mba, saya melakukan kerjasama dengan pihak perpustakaan daerah untuk meminjam buku.

5. **Tanya :** Bagaimana tahapan madrasah dalam membangun budaya literasi?

**Jawab:** sebetulnya mba, tahapannya itu ada tiga, yaitu tahapan pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Namun di sekolah saya masih dalam tahapan pembiasaan membaca buku selama kurang lebih 15 menit atau membaca buku pelajaran. Karena masih dalam tahap pembiasaan maka dua tahap selanjutnya belum dilaksanakan dan baru direncanakan.

6. **Tanya :** Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan budaya literasi dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam penerapan budaya literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong?

**Jawab:** kendalanya banyak mba, wali siswa kurang mendukung, minat membaca siswa yang rendah, dan terutama kendala dalam sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang.

Saya mengatasinya dengan melakukan kerjasama dengan wali siswa agar memastikan putra putrinya melakukan kegiatan membaca di rumah, kemudian bekerjasama dengan guru kelas mnna, agar memantau siswanya untuk membaca dan terpenting saya melakukan kerjasama dengan melakukan peminjaman buku kepada pihak perpustakaan sejumlah 250 eksemplar selama tiga bulan.

## Hasil Wawancara dengan guru kelas I, V, dan VI

Hari/tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Informan : Ibu Mistri, S.Pd.

Tempat : MI Muhammadiyah 01 Sambong

Jabatan : Guru kelas I

**1. Tanya :** Bagaimana konsep literasi menurut bapak/ibu?

**Jawab :** menurut saya literasi adalah kegiatan yang melibatkan siswa untuk rajin membaca dan menulis dengan tujuan agar mereka semakin bisa dalam membaca dan menulis.

**2. Tanya :** Menurut bapak/ibu, Apakah budaya literasi penting dilaksanakan disetiap kelas?

**Jawab:** menurut saya iya, sangat penting mba. Apalagi untuk siswa kelas satu yang harus rajin-rajin membaca agar mereka terbiasa membaca.

**3. Tanya :** Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu untuk membangun budaya literasi di kelas?

**Jawab:** strateginya ya mba, lebih ke sabar aja si. Sabar dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam, harus tekun dalam menjalaninya dan konsisten dilakukan setiap hari mba.

**4. Tanya :** Tahapan apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membangun budaya literasi di kelas?

**Jawab :** Tahapan dalam membangun budaya literasi di kelas 1 sendiri saya menerapkan pembiasaan membaca secara rutin setiap hari, kemudian menyediakan bacaan bergambar agar siswa tertarik membaca.

**5. Tanya :** Kesulitan apa yang dihadapi oleh bapak/ibu dan bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam membangun budaya literasi di kelas?

**Jawab:** kendalanya banyak mba, terutama karenaterdapat siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar dan sarana prasarana yang belum mendukung. saya mengatasi kesulitan itu dengan melakukan kerjasama dengan wali siswa agar membimbing putra putrinya untuk membaca ketika di rumah.

Hari/tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Informan : Bapak Heri Setyadi, S.Pd.I.

Tempat : MI Muhammadiyah 01 Sambong

Jabatan : Guru kelas V

**1. Tanya :** Bagaimana konsep literasi menurut bapak/ibu?

**Jawab:** literasi itu menurut saya suatu kegiatan membaca yang memiliki tujuan agar siswa terfokuskan untuk berfikir secara kritis dalam memahami suatu informasi.

**2. Tanya :** Menurut bapak/ibu, Apakah budaya literasi penting dilaksanakan disetiap kelas?

**Jawab :**iya, kegiatan itu sangat penting dilaksanakan agar kemampuan membaca siswa meningkat.

**3. Tanya :**Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu untuk membangun budaya literasi di kelas?

**Jawab :** Strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas saya yaitu lebih kepada memanfaatkan waktu kosong kemudian digunakan untuk melaksanakan kegiatan membaca buku.

**4. Tanya:**Tahapan apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membangun budaya literasi di kelas?

**Jawab:** ya, tahapan yang saya lakukan seperti melakukan kegiatan pembiasaan terlebih dahulu dengan konsisten agar siswa terbiasa dulu, buku-buku yang saya sediakan juga menarik seperti kisah-kisah terdahulu agar siswa tertarik juga siswa dapat meneladaninya mba.

**5. Tanya:** Kesulitan apa yang dihadapi oleh bapak/ibu dan bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam membangun budaya literasi di kelas?

**Jawab:** kesulitannya ya mba, kurang sarana prasarannya karena di MI belum ada perpustakaan . saya mengatasinya dengan cara melakukan koordinasi kepada orang tua siswa dan menyediakan buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan yang menarik perhatian siswa.

Hari/tanggal	: Jumat, 06 Januari 2023
Informan	: Bapak Muslih, S.Pd.I.
Tempat	: MI Muhammadiyah 01 Sambong
Jabatan	: Guru kelas VI
<b>1. Tanya :</b>	Bagaimana konsep literasi menurut bapak/ibu?
<b>Jawab:</b>	literasi menurut saya merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi mba.
<b>2. Tanya :</b>	Menurut bapak/ibu, Apakah budaya literasi penting dilaksanakan disetiap kelas?
<b>Jawab :</b>	iya, kegiatan itu sangat penting dilaksanakan karena adanya literasi membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca.
<b>3. Tanya :</b>	Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu untuk membangun budaya literasi di kelas?
<b>Jawab :</b>	“Strategi yang digunakan yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, apabila satu kelompok membaca maka kelompok yang lain mendengarkan.”
<b>4. Tanya:</b>	Tahapan apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membangun budaya literasi di kelas?
<b>Jawab:</b>	Tahapan dalam membangun budaya literasi di kelas saya menerapkan dengan pembiasaan membaca selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan buku ajar yang sedang digunakan atau menggunakan buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan daerah.
<b>5. Tanya:</b>	Kesulitan apa yang dihadapi leh bapak/ibu dan bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam membangun budaya literasi di kelas?
<b>Jawab:</b>	kendala utamanya ya itu mba, sarana dan prasarana yang belum mendukung, belum lagi siswa jaman sekarang sibuk bermain game berjam-jam sehingga tidak ada waktu untuk membaca padahal mereka akan menghadapi ujian. Lalu solusi yang saya terapkan mba, diantaranya memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk mengurangi bermain game agar mereka lebih konsentrasi dalam menghadapi ujian-ujian.

### Lampiran 3

#### Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Sambong Kecamatan Pungglan Kabupaten Banjarnegara

##### A. Sejarah singkat Madrasah

MI Muhammadiyah 01 Sambong merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama islam dengan lama belajar 6 tahun. MI Muhammadiyah 01 Sambong berdiri pada tanggal 01 Januari 1949 dengan izin operasional nomor : Wk/5C/3924/Pgm.M.I/1982 tanggal 01 Januari 1982. Sedang jumlah tenaga pendidik saat ini 3 orang Guru PNS, 7 Guru NON PNS. Harapan kepala madrasah dicukupi guru PNS sejumlah rombel yang ada yaitu 8 rombel. Sehingga dengan jumlah guru yang cukup, local yang cukup dan representatif harapan kepala Madrasah MIM 01 Sambong menjadi salah satu profil madrasah di Kabupaten Banjarnegara, tentu agar disegani oleh semua sekolah di Kabupaten Banjarnegara.<sup>106</sup>

##### 1. Identitas dan data Madrasah

NPSN	: 60710082
NSM	: 111233040126
Nama Madrasah	: MI Muhammadiyah 01 Sambong
Alamat	: Dusun Karangjati RT 04 RW 02
Desa/Kelurahan	: Desa Sambong
Kecamatan	: Punggelan
Kabupaten	: Banjarnegara
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: -
Email	: Mimuhammadiyah01sambong@gmail.com
Kode POS	: 53426
Akreditasi	: B / 2018
Nama Kepala Madrasah	: Arif Nurhasyim, S.Pd.I
Banyak Rombel	: 8 kelas <sup>107</sup>

<sup>106</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2023

<sup>107</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2023



## 2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 01 Sambong

### a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Sambong merupakan sekolah berbasis pendidikan islam, untuk mendukung tercapainya pendidikan islam tersebut maka dibentuklah visi sebagai berikut “Membentuk Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlakul Karimah.”

### b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan disiplin waktu dan administrasi.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan motivasi dan rasa senang belajar.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- 6) Memantapkan siswa dalam ketaqwaan terhadap Allah SWT.<sup>108</sup>

## 3. Jumlah siswa<sup>109</sup>

Tabel 2 Jumlah Siswa MI Muhammadiyah 01 Sambong

kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	1	19	9	28
II	1	16	11	27
III	1	19	9	28
IV	2	14	16	30
V	1	17	3	20
IV	2	11	20	31
Jumlah	8	96	68	164

<sup>108</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 21 Februari 2023

<sup>109</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2023

4. Jumlah guru<sup>110</sup>

Tabel 3 Jumlah Guru MI Muhammadiyah 01 Sambong

NO	Nama Guru	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Arif Nurhasyim, S.Pd.I NIP.197910232007101001	Kepala Madrasah	Kelas V
2	Siti Widowati, S.Pd.I NIP.197617062007102001	Guru Kelas	Kelas VI A
3	Heri Setyadi, S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas V
4	Muslih,S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas VI B
5	M.Rois Ridwan W., S.Sos	Guru Kelas	Kelas IVA
6	Mujiati,S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas III
7	Mistri, S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas I
8	Sri Mugi Lestari, S.Pd	Guru b.arab dan PAI	Kelas II-VI
9	Erli Setiyowati,S.Pd.I NIP.197512102007012028	Guru Kelas	Kelas II
10	Aldi Candra Pradana	Guru Kelas	Kelas IVB
11	Mutirin	Guru Kelas	

<sup>110</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2023

**Lampiran 4**  
**Dokumentasi foto**



**Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas 1**



**Gambar 2. Wawancara dengan guru kelas 5**



**Gambar 3. Wawancara dengan kepala sekolah**



**Gambar. 4 Wawancara dengan guru kelas VI**



**Gambar. 5 Observasi kegiatan pembiasaan di kelas 5**



**Gambar 6. Observasi kegiatan pembiasaan di kelas 6**



**Gambar. 7 Observasi Kegiatan Pembiasaan di kelas 1**



**Gambar.8 Kata-kata motivasi di lingkungan sekolah**



**Gambar 9. Poster-Poster di ruang kelas**



Gambar 10. Contoh buku-buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan daerah

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Meli Setyaningrum  
NIM : 1917405003  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi  
di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan,  
Kabupaten Banjarnegara


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 21 Mei 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 6

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id ٦٢٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفه ٥٢١٢٦ بورنوبورتو رقمه: ٤١، بورنوبورتو

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩١٩

منحت الى	الاسم	: ميلي ستياي
المولودة	الذي حصل على	: بيانجانينغارا. ٢٧ يناير ٢٠٠١
	فهم المسموع	: ٥٦
	فهم القراءة	: ٥٤
	فهم ال	: ٥٨
	النتيجة	: ٥٥٥

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩


بورنوبورتو. ٢٧ نوفمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة


الحاج أحمد سعيد الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode



Lampiran 7



  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---


*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13919/2019*

This is to certify that :

Name : **MELI SETIYANI**  
Date of Birth : **BANJARNEGARA, January 27th, 2001**


Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

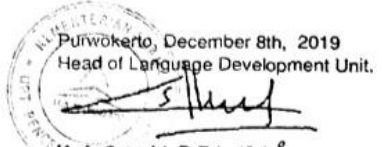
1. Listening Comprehension
2. Structure and Written Expression
3. Reading Comprehension



Obtained Score : **515**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
ValidationCode



Purwokerto, December 8th, 2019  
Head of Language Development Unit.

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.<sup>s</sup>**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 8



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0460/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MELI SETIYANI**  
NIM : **1917405003**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



*Certificate Validation*

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-633624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9392XIII/2021

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	65 / A-



Diberikan Kepada:

**MELI SETIYANI**

NIM: 1917405003

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 27 Januari 2001

Yang telah yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer  
Program Studi Sistem Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan  
oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 06 Desember 2021  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Pajar Hardjono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 629250 | www.ainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13805/09/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : MELI SETIYANI  
**NIM** : 1917405003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	85
# Imla	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



ValidationCode

Purwokerto, 09 Mei 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 655624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**MELI SETYANI**  
**1917405003**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Kepala,  
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meli Setyani  
 No. Induk : 1917405003  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Jurusan Pendidikan Madrasah  
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 Nama Judul : Upaya Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi di MI Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 04 November 2022	- Revisi bab 2		
2	Kamis, 24 November 2022	- Revisi bab II (Pengenalan budaya literasi)		
3.	Selasa, 27 Desember 2022	- Revisi bab II (diberi kesimpulan per poin)		
4.	Rabu, 01 Maret 2023	- Revisi bab III		
5	Rabu, 15 Maret 2023	- Revisi bab III (diberi alasan di setiap inscumen)		

Telepon: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6	Senin, 03 April 2023	- Revisi bab IV (kurang disertakan footnote)		
7	Rabu, 05 Mei 2023	- Revisi bab IV (kurang menspesifikan hasil penelitian)		
8	Senin, 22 Mei 2023	- Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 22 Mei 2023..

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP. 19701010200003 1 004

## Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. 1319/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Meli Setiyani  
NIM : 1917405003  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023  
Nilai : A (86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1637/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MELI SETIYANI  
NIM : 1917405003  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipikan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 22 Mei 2023

Kepala,

*[Signature]*  
Aris Nurohman



## Lampiran 15



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
CABANG PUNGGELAN  
MI MUHAMMADIYAH 01 SAMBONG**

Alamat : Dusun Karangjati RT 04/02 Desa Sambong, Kec Punggelan, Kab Banjarnegara ( 53462 )

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 57/IV.4/F/AU/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 01 Sambong Punggelan Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : Meli Setiyani  
Tempat Tgl Lahir : Banjarnegara, 27 Januari 2001  
NIM : 1917405003  
Jurusan Fakultas : FTIK  
Nama Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah MI Muhammadiyah 01 Sambong Punggelan Banjarnegara terhitung mulai Bulan Januari – Maret 2023 guna penulisan skripsi dengan judul : **“UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI MI MUHAMMADIYAH 01 SAMBONG KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA”**.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 16 Juni 2023  
Kepala Madrasah  
  
A. H. M. MURHASYIM, S.Pd.I  
NIP. 197910232007101001

## Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.038/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Muhammadiyah 01 Sambong  
Kec. Punggelan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : MELI SETIYANI  |
| 2. NIM             | : 1917405003   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Desa Sambong, Poncol Rt 02/Rw 04, Kecamatan Punggelan,<br>Kabupaten Banjarnegara   |
| 6. Judul           | : Upaya Sekolah Membangun Budaya Literasi di MI<br>Muhammadiyah 01 Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten<br>Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Obyek             | : Kepala sekolah dan semua guru kelas di MI Muhammadiyah 01<br>Sambong |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Muhammadiyah 01 Sambong   |
| 3. Tanggal Riset     | : 05-01-2023 s/d 05-03-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Mundi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meli Setiyani
2. NIM : 1917405003
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 27 Januari 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Rumah : Dusun Poncol, RT 02/ RW 04,  
Desa Sambong, kecamatan Punggelan  
Kabupaten Banjarnegara
6. Nama Ayah : Alip Sumarjono
7. Nama Ibu : Semiati

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. MI Muhammadiyah 01 Sambong
2. MTs Negeri 04 Banjarnegara
3. MAN 01 Banjarnegara
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

### C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang
2. ROHIS Man 01 Banjarnegara

Purwokerto, 24 Mei 2023



Meli Setiyani  
1917405003